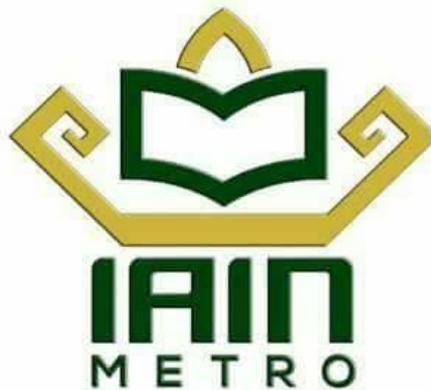


SKRIPSI

PENGARUH PEMAHAMAN TOKOH AGAMA TERHADAP PENENTUAN ARAH KIBLAT (Studi Kasus di Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)

Oleh:

**MOHAMAD ABDUL WAHID
NPM: 14117293**



**JURUSAN AL AHWAL ASY SYAKHSIYYAH (AS)
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PENGARUH PEMAHAMAN TOKOH AGAMA
TERHADAP PENENTUAN ARAH KIBLAT
(Studi Kasus di Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari
Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)

Oleh:

MOHAMAD ABDUL WAHID
NPM. 14117293

Pembimbing I : Husnul Fatarib, Ph.D.
Pembimbing II : Nety Hermawati, SH.,MA.,MH.

Jurusan Ahwalus Syakhsiyah
Fakultas Syariah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

PENGARUH PEMAHAMAN TOKOH AGAMA

TERHADAP PENENTUAN ARAH KIBLAT

(Studi Kasus di Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)

Oleh :

MOHAMAD ABDUL WAHID

NPM: 14117293

Ilmu falak adalah ilmu yang mempelajari lintasan benda-benda langit, terutama matahari, bulan dan bumi untuk mengetahui posisi dan kedudukan benda langit yang satu dengan benda langit lainnya. Penguasaan ulama Islam terhadap ilmu falak telah memungkinkan mereka melakukan perhitungan untuk menentukan waktu-waktu shalat, sudut arah kiblat, awal bulan hijriyah, gerhana Bulan, dan gerhana Matahari. Namun demikian, para tokoh agama di Desa Mengandung Sari sebenarnya masih terbatas mengenai pemahamannya tentang ilmu falak yang baru yang menjadi acuan penentuan arah kiblat pada saat ini. Para tokoh agama di Desa Mengandung Sari masih menggunakan metode lama dalam menentukan arah kiblat. Padahal sebagaimana diketahui bahwa pemahaman ilmu falak sangat berpengaruh dalam penentuan arah kiblat. Apabila menggunakan metode penentuan arah kiblat secara manual, maka masih diragukan keakuratannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pemahaman Tokoh Agama di Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tentang Ilmu Falak dan Pengaruhnya Terhadap Penentuan Arah Kiblat. Adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah sebagai upaya memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang hukum Islam terutama terkait masalah pemahaman tokoh agama tentang ilmu falak dan pengaruhnya terhadap penentuan arah kiblat..

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yang menghimpun data kualitatif. Data diperoleh dari tokoh agama, dan ta'mir masjid Al-Muhajirin. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap tokoh agama, dan ta'mir masjid. Semua data-data tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif melalui pendekatan induktif.

Berdasarkan hasil analisis dalam skripsi ini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tokoh agama di Desa Mengandung Sari masih terbatas mengenai pemahamannya tentang ilmu falak yang baru yang menjadi acuan penentuan arah kiblat pada saat ini. Para tokoh agama di Desa Mengandung Sari masih menggunakan metode lama dalam menentukan arah kiblat. Padahal sebagaimana diketahui bahwa pemahaman ilmu falak sangat berpengaruh dalam penentuan arah kiblat. Apabila menggunakan metode penentuan arah kiblat secara manual, maka masih diragukan keakuratannya.

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk dimunaqsyahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan
seperlunya, maka Skripsi saudara:

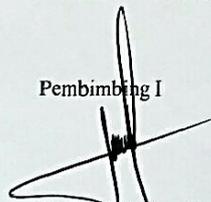
Nama : Mohamad Abdul Wahid
NPM : 14117293
Fakultas : Syariah
Jurusan : Ahwal Al-Syakhshiyah
Judul : **PEMAHAMAN TOKOH AGAMA TENTANG ILMU
FALAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PENENTUAN ARAH KIBLAT (Studi Kasus di
Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari
Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung
Timur)**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Syariah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima
kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



H. Husnul Fatarib, Ph.D
NIP. 19740104 199903 1 004

Metro, Juli 2019
Pembimbing II



Nety Hermawati, SH., MA., MH
NIP. 19740904 200003 2 002

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PEMAHAMAN TOKOH AGAMA TENTANG ILMU
FALAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PENENTUAN ARAH KIBLAT (Studi Kasus di Masjid
Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari Kecamatan
Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)**

Nama : Mohamad Abdul Wahid

NPM : 14117293

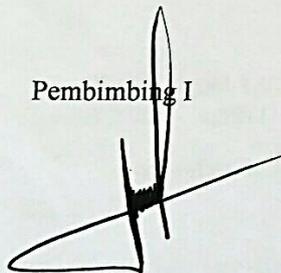
Fakultas : Syariah

Jurusan : Ahwal Al-Syakhshiyah

MENYETUJUI

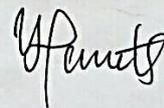
Sudah dapat kami setuju untuk dimunaqosyahkan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Syariah IAIN Metro.

Pembimbing I



H. Husnul Fatarib, Ph.D
NIP. 19740104 199903 1 004

Metro, Juli 2019
Pembimbing II



Nety Hermawati, SH., MA., MH
NIP. 19740904 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iliriumulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metroiniv.ac.id E-mail: iainmetro@metroiniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. Pa-0738/In.28.2/0/PA.00.9/07/2019

Skripsi dengan judul: PENGARUH PEMAHAMAN TOKOH AGAMA TERHADAP PENENTUAN ARAH KIBLAT (Studi Kasus di Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur), disusun oleh: Mohamad Abdul Wahid, NPM 14117293, Jurusan: Ahwal Al-Syakhsiyah telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Syariah pada hari/ tanggal: Senin, 08 Juli 2019

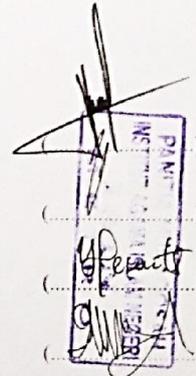
TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Husnul Fatarib, Ph.D.

Penguji I : H. Azmi Siradjuddin, Lc, M. Hum

Penguji II : Nety Hermawati, SH., MA., MH

Sekretaris : Hendra Irawan, M.H



Mengetahui,
Dekan Fakultas Syariah



H. Husnul Fatarib, Ph.D
NIP 19740104 199903 1 004

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MOHAMAD ABDUL WAHID
NPM : 14117293
Jurusan : Al-Ahwal Al-Syakhshiyah
Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juli 2019
Yang Menyatakan,



[Handwritten Signature]
MOHAMAD ABDUL WAHID
NPM. 14117293

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ

وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

Artinya: *Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui. (Q.S. Yunus: 5)*¹

¹ Q.S. [10]: 5.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah memberikan arti bagi hidupku. Orang-orang yang selalu memberikan kritik dan saran, dengan pengorbanan, kasih sayang dan ketulusannya.

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, yang selama ini selalu mendampingi perjalanan hidupku dalam kondisi apapun. Selalu melimpahkan kasih sayang yang sangat luar biasa, Ibu tersayang (WATINI) Ayah tersayang (SUPIYAN).
2. Adikku tercinta (ISTIA ULANDARI) yang selalu memberikan support kepada peneliti selama menempuh pendidikan dan selama menyelesaikan penyusunan skripsi.
3. Semua teman seperjuangan IAIN METRO, khususnya sahabat-sahabat Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, terimakasih untuk semua kebersamaannya selama ini, saling memotivasi, membantu dan mendoakan.
4. Almamaterku tercinta Fakultas Syari'ah Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

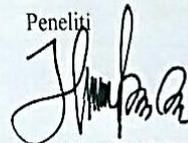
Skripsi ini peneliti susun guna dimunaqosahkan dalam sidang Fakultas Syariah IAIN Metro. Atas persetujuan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Kedua Orang Tua yang telah memberikan dukungan materi maupun non materi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro.
3. H. Husnul Fatarib, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Metro.
4. H. Husnul Fatarib, Ph.D, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Nety Hermawati, SH.,MA.,MH, selaku Pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen Fakultas Syari'ah yang telah memberikan ilmu baik di dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

Atas segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak, peneliti ucapkan terimakasih semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan dan jasa-jasa mereka. Amin

Metro, Juli 2019

Peneliti



Mohamad Abdul Wahid
NPM. 14117293

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Manajemen Masjid dan Tokoh Agama	9
1. Pengertian Tokoh Agama.....	9
2. Tugas dan Kedudukan Tokoh Agama.....	11
3. Peran Tokoh Agama.....	12
B. Ilmu Falak	13
1. Pengertian Ilmu Falak	13
2. Sejarah Ilmu Falak	16
3. Manfaat Ilmu Falak.....	21
C. Penentuan Arah Kiblat	23
1. Pengertian Arah Kiblat.....	23
2. Data Hisab Arah Kiblat.....	25
3. Teknik Penentuan Arah Kiblat.....	26
D. Ilmu Falak dalam Penentuan Arah Kiblat	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis dan Sifat Penelitian	32
B. Sumber Data.....	33

C. Teknik Pengumpulan data.....	35
D. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur	40
B. Penentuan Arah Kiblat Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari.....	44
1. Pemahaman Tokoh Agama tentang Ilmu Falak	44
2. Penentuan Arah Kiblat oleh Tokoh Agama di Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari	47
C. Pemahaman Tokoh Agama tentang Ilmu Falak dan Pengaruhnya Terhadap Penentuan Arah Kiblat Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran:

1. Outline
2. APD (Alat Pengumpul Data)
3. Surat Bebas Pustaka
4. SK Pembimbing
5. Surat Izin Riset
6. Surat Tugas
7. Surat Keterangan
8. Dokumentasi
9. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum adanya perkembangan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini, masyarakat di zaman dahulu menentukan waktu-waktu penting dalam kehidupan sehari-hari dengan melihat tanda-tanda alam, seperti bintang dan arah angin dalam menentukan kapan waktu panen misalnya. Setelah adanya perkembangan ilmu pengetahuan, ilmu falak khususnya, manusia mulai mengkaji tanda-tanda alam secara ilmiah dan menemukan teori obyektif dan valid dalam menentukan waktu-waktu dalam kehidupan masyarakat, walaupun belum sempurna.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Yunus ayat 5 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ
وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

Artinya: *Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu*

melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesarannya) kepada orang-orang yang mengetahui. (Q.S. Yunus: 5)²

Pada ayat ini, Allah mengungkapkan dengan jelas bahwa bulan dan matahari akan menjadi alat pengukuran bagi manusia untuk menentukan tahun. Lebih jauh, al-Qur'an mengungkapkan fakta bahwa perhitungan ini akan dilakukan menurut gerak matahari yang terlihat di bumi dan posisi bulan ketika ia bergerak dalam orbitnya.

Dalam kitab tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa dalam ayat ini Allah Ta'ala memberitahukan bahwa ayat ini adalah ayat yang menunjukkan kekuasaan Allah, Dia telah menjadikan sinar yang memancar dari tubuh matahari sebagai cahaya terang dan dia menjadikan sinar bulan sebagai cahaya. Kata Nur dan *ḍiya'* dalam ayat ini menerangkan cahaya yang berbeda antar keduanya. Dalam ayat ini pun Allah menetapkan bulan pada beberapa manzilah. Pertama bulan muncul dengan keadaan kecil, kemudian bersinar dan bentuknya bertambah sehingga sempurnalah menjadi purnama. Kemudian, bulan itu berkurang sinar dan bentuknya sehingga kembali kepada keadaan semula.³

Mengenai ilmu falak ini Allah juga telah menjelaskan dalam Al-Qur'an Surat Yasin ayat 39-40 yang berbunyi:

² Q.S. [10]: 5.

³ Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir*, terj. Bahrn Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 96-97.

وَالْقَمَرَ قَدَرْنَا مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ ﴿٣٩﴾ لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ

تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٤٠﴾

Artinya: Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua. Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya.⁴

Falak berarti orbit atau lintasan dan disebut juga dengan garis edar benda-benda langit dan bumi termasuk kategori benda langit. Dalam Al-Qur'an kata falak yang berarti orbit atau garis edar.⁵ Ilmu falak adalah ilmu yang mempelajari lintasan benda-benda langit, terutama matahari, bulan dan bumi untuk mengetahui posisi dan kedudukan benda langit yang satu dengan benda langit lainnya.⁶

Kegunaan mempelajari ilmu falak ini secara teoretis dimaksudkan untuk penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga diharapkan lahir para ilmuan dan astronom muslim, sementara secara praktis adalah untuk keperluan yang terkait dengan masalah ibadah, seperti shalat, puasa dan haji.

⁴ Al-Qur'an [36]: 39-40.

⁵ A. Jamil, *Ilmu Falak, (Teori & Aplikasi)*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 1

⁶ *Ibid.*, h. 3

Penguasaan ulama Islam terhadap ilmu falak telah memungkinkan mereka melakukan perhitungan untuk menentukan waktu-waktu shalat, sudut arah kiblat, awal bulan hijriyah, gerhana Bulan (*khusuf*), dan gerhana Matahari (*kusuf*). Salat disyariatkan untuk ditegakkan pada waktu-waktu tertentu (*mawaqit al-salah*) dan dengan cara menghadap ke tempat atau ke arah tertentu (*al-qiblah*).

Selanjutnya, masjid merupakan tempat disemaikannya berbagai nilai kebajikan dan kemaslahatan umat. Baik yang berdimensi ukhrawi maupun duniawi. Semuanya bisa berjalan dan sukses jika dirangkum dalam sebuah garis kebajikan manajemen masjid. Masjid tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban umat Islam. Sejarah telah membuktikan multifungsi peranan masjid tersebut.

Masjid Al-Muhajirin adalah masjid yang terletak di Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Disamping berfungsi sebagai tempat peribadatan dan peristirahatan bagi musafir, masjid Al-Muhajirin juga digunakan sebagai tempat kegiatan keagamaan berlangsung.⁷

Namun demikian, para tokoh agama di Desa Mengandung Sari sebenarnya masih terbatas mengenai pemahamannya tentang ilmu falak yang baru yang menjadi acuan penentuan arah kiblat pada saat ini. Para tokoh agama di Desa Mengandung Sari masih menggunakan metode lama dalam

⁷ Pra survei di Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 21 November 2018.

menentukan arah kiblat. Padahal sebagaimana diketahui bahwa pemahaman ilmu falak sangat berpengaruh dalam penentuan arah kiblat. Apabila menggunakan metode penentuan arah kiblat secara manual, maka masih diragukan keakuratannya.

Hal tersebut diperkuat dengan penuturan salah satu pengurus masjid yakni Bapak Supiyan bahwa pemahaman ilmu falak kurang begitu dikuasai oleh tokoh agama di Desa Mengandung Sari termasuk dirinya sendiri. Padahal ilmu falak sangat penting dipahami sebagai penentuan arah kiblat. Apabila seorang tokoh agama yang diberi kepercayaan menentukan arah kiblat belum begitu menguasai ilmu falak, maka bagaimana hukumnya ibadah masyarakatnya jika arah kiblat tersebut tidak benar-benar menghadap kiblat.⁸

Melihat permasalahan tersebut tentunya menimbulkan sebuah pemikiran apakah arah kiblat yang ditentukan oleh tokoh agama di desa Mengandung Sari tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang ada pada ilmu falak yang menjadi acuan penentuan arah kiblat pada dipakai sekarang ini, padahal pemahaman yang dimiliki masih terbatas. Sedangkan sampai sekarang ini, masyarakat Desa Mengandung Sari yang beragama Islam telah menggunakan masjid dan mushola di desa tersebut sudah sejak lama dari awal didirikan hingga sekarang.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui tentang pemahaman tokoh

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Supiyan selaku Takmir Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 13 Maret 2019.

agama tentang ilmu falak, dengan itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Pemahaman Tokoh Agama Terhadap Penentuan Arah Kiblat (Studi Kasus di Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka muncul suatu pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimanakah pengaruh pemahaman tokoh agama terhadap penentuan arah kiblat di Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman tokoh agama terhadap penentuan arah kiblat di Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoretis

Sebagai upaya memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang hukum Islam terutama terkait masalah pengaruh pemahaman tokoh agama terhadap penentuan arah kiblat di Masjid Al-Muhajirin Desa

Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

b. Secara Praktis

Diharapkan dapat berguna untuk masyarakat sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui pengaruh pemahaman tokoh agama terhadap penentuan arah kiblat di Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

D. Penelitian Relevan

Hasil kegiatan penelitian, telah banyak dipublikasikan baik itu di internet maupun lewat buku-buku yang diterbitkan. Ataupun melalui peneliti skripsi sehingga hasil penelitian yang dilakukan mahasiswa benar-benar telah dilakukan. Sehingga pada saat penelitian, perlu mencari perbedaan antara penelitian satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti berupaya mengungkapkan perbedaan antara penelitian sebelumnya, dengan penelitian peneliti yang akan dikaji sekarang ini.

Berikut disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang sebelumnya di antaranya :

Pertama, Zaini “Pandangan Masyarakat Terhadap Arah Kiblat Masjid Bersertifikasi dari Kementrian Agama (Studi Kasus Masjid Al-Hidayah, Blali, Desa Seloharjo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul)”. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Pemahaman masyarakat terhadap arah kiblat merupakan salah satu syarat sahnya dalam salat dan pelaksanaanya

menghadap ke barat. Mereka memiliki pemahaman yang sama dengan pemahaman fatwa MUI terhadap arah kiblat, terutama bagi masjid di Indonesia yang jauh dari ka'bah. menurut mereka kementerian agama adalah pertama: Kiblat bagi orang salat yang dapat melihat Ka'bah adalah menghadap ke bangunan Ka'bah. Kedua: Kiblat bagi orang yang shalat dan tidak dapat melihat Ka'bah adalah arah Ka'bah. Ketiga: Letak geografis Indonesia yang berada di bagian timur Ka'bah/Makkah, maka Kiblat umat Islam Indonesia adalah menghadap ke arah barat. Keempat: Bangunan masjid di Indonesia sepanjang kiblatnya menghadap ke arah barat, tidak perlu diubah, dibongkar, dan sebagainya, tetapi dengan merubah posisi saf dalam shalat dengan menyesuaikan arah kiblat yang sebenarnya. Dengan demikian, sertifikasi arah kiblat dari Kementrian Agama disepakati menambah keyakinan dalam menghadap kiblat sebagai hal yang sangat penting dalam keabsahan ibadah shalat.⁹

Kedua, Anggraeni Puspitasari, "Pandangan Masyarakat terhadap Sertifikasi Arah Kiblat di Kota Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat setuju dengan adanya program sertifikasi arah kiblat yang dilakukan oleh Kementerian Agama. Masyarakat menganggap bahwa sertifikasi arah yang dilakukan oleh Kementerian Agama sangat dibutuhkan dan penting untuk menetapkan arah kiblat yang sesuai dengan ketentuan syariah yaitu arah kiblat yang tepat menghadap ka'bah sesuai perhitungan peralatan modern. Meskipun masih ada sebagian

⁹ Zaini, "Pandangan Masyarakat Terhadap Arah Kiblat Masjid Bersertifikasi dari Kementerian Agama (Studi Kasus Masjid Al-Hidayah, Blali, Desa Seloharjo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul)", dalam *Jurnal Ulumuddin*, Vol. 5, No. 2, FAI-UCY, 2015.

masyarakat yang masih memegang prinsip dan menghormati tokoh agama yang tidak menerima sertifikasi arah kiblat. Dengan demikian, Kementerian Agama, KUA, Orang yang memahami ilmu falak, tokoh ulama dan takmir masjid harus memberikan pemahaman pentingnya pengaruh sertifikasi arah kiblat terhadap masyarakat. Hal tersebut karena menghadap kiblat adalah salah satu syarat sah ibadah salat. Adapun pengaruh sertifikasi arah kiblat terhadap ibadah shalat yaitu berhubungan dengan ketenangan, kemantapan, keyakinan hari, kekhusyu'an dan konsentrasi dalam melakukan ibadah shalat.¹⁰

¹⁰ Anggraeni Puspitasari, "Pandangan Masyarakat terhadap Sertifikasi Arah Kiblat di Kota Yogyakarta", Skripsi: Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tokoh Agama

1. Pengertian Tokoh Agama

Kata tokoh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai orang yang terkemuka/terkenal, panutan.¹¹ Tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya.

Untuk menentukan kualifikasi sang tokoh, kita dapat melihat karya dan aktivitasnya, misalnya tokoh berskala regional dapat dilihat dari segi apakah ia menjadi pengurus organisasi atau pemimpin lembaga ditingkat regional, atau tokoh dalam bidang tertentu yang banyak memberikan kontribusi pada masyarakat regional, dengan pikiran dan karya nyata yang semuanya itu mempunyai pengaruh yang signifikan bagi peningkatan kualitas masyarakat regional

Pengertian tokoh dalam kamus bahasa Indonesia berarti “orang-orang yang terkemuka” mengacu pada defenisi tersebut dapat diartikan bahwa tokoh agama adalah orang-orang yang terkemuka, terpandang serta mempunyai peran besar terhadap pengembangan ajaran agama dalam hal ini agama Islam.¹²

Tokoh agama atau pemimpin adalah orang yang menjadi pemimpin dalam suatu agama, seperti : para kiay, ulama, pendeta, pastor

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Agama RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 668

¹² Yowono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Arkola, 1995), h. 36

dan lain-lain. Keberadaan tokoh agama di masyarakat seringkali lebih di dengar perkataan-perkataannya dari pada pemimpin-pemimpin yang lain.¹³

Tokoh agama adalah sejumlah orang Islam yang karena pengaruhnya begitu luas dan besar dalam masyarakat muslim baik pengetahuannya perjuangan menegakkan syariat Islam. Perilaku yang baik dan diteladani maupun karismatikanya cukup disegani masyarakat.¹⁴

Tokoh agama adalah seseorang yang dianggap cakap, berilmu pengetahuan yang tinggi, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidang agama baik ritual keagamaan sampai wawasan keagamaan yang dapat dijadikan panutan oleh masyarakat sekitarnya.¹⁵

Tokoh agama dalam pandangan umum sering disebut ulama. Dalam perspektif al-Qur'an ulama dilihat sebagai bagian dari umat yang memegang peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan masyarakat. Ulama berasal dari kata bahasa Arab 'alima, ya'lamu, 'alim yang artinya orang yang mengetahui. Kata 'alim bentuk jamaknya dari 'alim yang merupakan bentuk mubalaghah, berarti orang yang sangat mendalam pengetahuannya.

¹³ Demianus Aya, "Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat", Jurnal Skripsi, h. 5

¹⁴ Malik Bin Nabi, *Membangun Dunia Baru Islam*, (Bandung : Mizah 1994), h. 36

¹⁵ Tarb Tahir Muin, *Membangun Islam*, (Bandung : PT. Rosda Karya 1996), h. 3

2. Tugas dan Kedudukan Tokoh Agama

Kedudukan tokoh agama memegang peran penting dalam masyarakat karena mereka dianggap sebagai orang yang mempunyai tingkatan yang lebih dan pengetahuan tentang agama dibandingkan dengan anggota masyarakat lain.

Olehnya itu, mereka pada umumnya memiliki tingkah laku yang patut dijadikan teladan dalam rangka pembinaan akhlak remaja maupun masyarakat lain. Sebab mereka pada umumnya memiliki tingkah laku yang patut dijadikan teladan dalam rangka pembinaan masyarakat yang damai penuh persaudaraan dan saling menghargai maka akan tercipta manusia yang berakhlak mulia.

Menurut Sukarni, sebagaimana dikutip oleh Junanah dkk., bahwa ada empat tugas pokok ulama di antaranya:

- a. Menyampaikan ajaran Allah yang termaktub dalam alqur'an dan hadits.
- b. Menjelaskan ajaran-ajaran Allah agar dapat dimengerti masyarakat.
- c. Memberikan keputusan terhadap problem yang dihadapi masyarakatnya dengan merujuk kepada ajaran Allah.
- d. Memberikan contoh pengalaman ajaran Allah tersebut.¹⁶

Konsekuensi dari tugas-tugas tersebut, ulama dituntut aktif untuk mengembangkan wawasannya tentang makna ajaran Allah dalam rangka menjawab dinamika problem masyarakat yang terus berkembang.

Tokoh agama merupakan panutan dalam masyarakat sekitarnya dan khususnya bagi umat Islam. Tokoh agama harus menampakkan

¹⁶ Junanah dkk., "Persepsi dan Peran Tokoh Agama Islam di Kabupaten Sleman dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup", dalam *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, Vol. 6, No. 1, (Sleman: Fakultas Ilmu Agama Islam UII, 2014), h. 63-64

keteladanan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, karena ia memiliki ilmu agama Islam yang lebih luas dan lebih baik pemahamannya terhadap ajaran agama Islam dibandingkan dengan sebagian masyarakat.

3. Peran Tokoh Agama

Tokoh agama dipercaya oleh masyarakat menjadi panutan karena ketokohnya sebagai figure pendakwah yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran agama Islam. Kepercayaan tersebut didorong oleh atribut-atribut maupun kepribadian Islami yang dimiliki.¹⁷

Di Indonesia, peran tokoh masyarakat (khususnya tokoh agama) masih sangat disegani. Tokoh agama masih benar-benar menjadi panutan umatnya. Apapun yang disarankan oleh mereka masih diturut oleh kaumnya.¹⁸ Peran tokoh agama dalam bidangnya telah menjadikan mereka sebagai seorang tokoh panutan dan teladan bagi masyarakat, inilah salah satu bentuk potensi yang mereka miliki.

Ada 4 indikator untuk mencerminkan seorang tokoh, yakni:

1. Berhasil dibidangnya. Istilah berhasil menunjuk pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Orang yang berhasil adalah orang yang mencapai tujuan-tujuan tertentu (baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang) berdasarkan potensi yang dimiliki dan aktivitas yang dilakukan sesuai dengan bidang yang digelutinya.
2. Mempunyai karya-karya monumental (sesuai dengan konteks apa dan dimana sang tokoh berkontribusi). Sebagai seorang tokoh, ia haruslah mempunyai karya-karya yang dapat diwariskan kepada

¹⁷ Silvia Desmawarita, Linda Aryani, "Kepercayaan Mahasiswa Terhadap Ustadz: Pendekatan Indigenous Psikologi", dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 10, No. 2, 2014, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, h. 119

¹⁸ Basuki, Isbandi, *Konstruksi Sosial Peran Pemuka Agama dalam Menciptakan Kohesivitas Komunikasi Sosial di Kota Mataram*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UPN "Veteran", Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 6, No. 2, Mei-Agustus 2008, h. 14

generasi berikutnya, baik berpakarya tulis maupun karya nyata dalam bentuk fisik maupun non fisik.

3. Mempunyai pengaruh pada masyarakat. Artinya, segala pikiran dan aktivitas sang tokoh betul-betul dapat dijadikan rujukan dan panutan oleh masyarakat dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sesuai dengan bidangnya
4. Ketokohnya diakui secara "mutawir", artinya, dengan segala kekurangan dan kelebihan sang tokoh, sebahagian besar warga masyarakat memberikan apresiasi positif dan mengidolakannya sebagai seorang yang pantas menjadi tokoh atau ditokohkan untuk menyelesaikan berbagai persoalan sesuai dengan bidangnya.¹⁹

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa tokoh agama adalah orang yang karena kemampuannya berhasil dalam bidang agama yang ditunjukkan dengan adanya karya nyata berupa sumbangsih tenaga dan pikiran mereka terhadap permasalahan agama yang dihadapi masyarakat, serta dijadikannya mereka sebagai contoh dan panutan dalam urusan agama.

B. Ilmu Falak

1. Pengertian Ilmu Falak

Secara lughawi atau etimologi, Falak atau الفلك (Arab) berarti orbit atau lintasan benda-benda langit. Adapun secara terminologi (istilahi), Ilmu Falak ialah ilmu yang mempelajari seluk-beluk benda-benda langit dari segi bentuk, ukuran, keadaan fisik, posisi, gerakan, dan saling hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.²⁰

¹⁹ Muhammad Ikbal, *Potensi Peran Tokoh Agama dalam Pencegahan Penyakit Malaria di Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2010*, (Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat, 2010), h. 15-16

²⁰ Abd Salam, *Ilmu Falak Praktis (Waktu Salat, Arah Kiblat, dan Kalender Hijriah)*, (Surabaya: Buku Perkuliahan Program S1 Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya, 2007), h. 4-5.

Mengenai pengertian ilmu falak ini, Taufiqurrahman mendefinisikan sebagai berikut:

Secara umum ilmu Falak mengandung dua pengertian, pertama secara etimologis ilmu Falak berasal dari kata Falak, yang artinya lintasan benda-benda langit, di dalam bahasa Inggris disebut dengan orbit. Kedua secara terminologis ilmu Falak adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari lintasan benda-benda langit, seperti Bulan, Matahari, bintang-bintang, dan benda-benda langit lainnya, dengan tujuan untuk mengetahui posisi dari benda-benda langit itu serta kedudukannya dari benda-benda langit yang lain. Di dalam bahasa Inggris ilmu Falak lebih dikenal dengan sebutan astronomy.²¹

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Yunus ayat 5 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

Artinya: *Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui. (Q.S. Yunus: 5)*²²

²¹ Taufiqurrahman K., *Ilmu Falak & Tinjauan Matlak Global*, (Yogyakarta: MPKSDI Yogyakarta, 2010), h. 1

²² Q.S. [10]: 5.

Pada ayat ini, Allah mengungkapkan dengan jelas bahwa bulan dan matahari akan menjadi alat pengukuran bagi manusia untuk menentukan tahun. Lebih jauh, al-Qur'an mengungkapkan fakta bahwa perhitungan ini akan dilakukan menurut gerak matahari yang terlihat di bumi dan posisi bulan ketika ia bergerak dalam orbitnya.

Mengenai ilmu falak ini Allah juga telah menjelaskan dalam Al-Qur'an Surat Yasin ayat 39-40 yang berbunyi:

وَالْقَمَرَ قَدَرْنَا مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ ﴿٣٩﴾ لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٤٠﴾

Artinya: Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua. Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya.²³

Selanjutnya, dalam buku Ilmu Falak Teori dan Praktek yang ditulis oleh Susiknan Azhari sebagaimana dikutip oleh Taufiqurrahman menjelaskan beberapa definisi tentang ilmu falak sebagai berikut:

- a. Dairatul Ma'arif al-Qarn al-Isyirin, mendefinisikan bahwa ilmu Falak adalah ilmu tentang lintasan benda-benda langit, Matahari, Bulan dan planet-planetnya.
- b. Leksikon Islam, mendefinisikan ilmu Falak sebagai ilmu perbintangan astronomi pengetahuan mengenai keadaan bintang-bintang di langit.

²³ Al-Qur'an [36]: 39-40.

- c. Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendefinisikan ilmu Falak sebagai ilmu pengetahuan mengenai keadaan seperti peredaran, perhitungan dan hal-hal yang berkaitan dengan bintang-bintang.
- d. Ensiklopedi Islam, menjelaskan bahwa ilmu Falak adalah suatu ilmu yang mempelajari benda-benda langit, tentang fisiknya, gerakannya, ukurannya, dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya.
- e. Ensiklopedi Hisab Rukyat, mendefinisikan bahwa ilmu Falak adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari lintasan benda-benda langit seperti Matahari, Bulan, bintang-bintang dan benda-benda langit lainnya, dengan tujuan untuk mengetahui posisi dari bendabenda langit itu serta kedudukannya dari benda-benda langit yang lain.
- f. Ensiklopedi Hukum Islam, mendefinisikan ilmu Falak sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari bendabenda langit, tentang fisiknya, gerakannya, ukurannya dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas memberikan penjelasan bahwa ilmu Falak mempunyai ruang lingkup yang dapat memberi peluang dan harapan perkembangan serta pertumbuhan keilmuan yang tidak hanya berhenti pada persoalan formal, namun memberikan banyak solusi persoalan yang bersifat material. Untuk itulah keilmuan astronomi ini yang akan menjawab dan merespon persoalan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang notabene bersifat 'ubudiyah.

2. Sejarah Ilmu Falak

Ilmu falak banyak mendapat perhatian dari para peneliti dan sejarawan. Dalam perjalanan mulanya, peradaban India, Persia dan Yunani adalah peradaban yang punya kedudukan istimewa. Dari tiga peradaban inilah secara khusus muncul dan lahirnya peradaban falak Arab

²⁴ Taufiqurrahman K., *Ilmu Falak*, h. 2-3.

(Islam), disamping peradaban lainnya. Peradaban India adalah yang terkuat dalam pengaruhnya terhadap Islam (Arab).²⁵

Ilmu Falak dapat dikatakan sebagai ilmu yang sangat tua. Berbasiskan hasil pengamatan atau penyelidikan terhadap benda-benda langit, ilmu yang dulunya banyak dikenal dengan sebutan Ilmu Perbintangan ini lahir dan tumbuh-kembang berseiring dengan perkembangan aktivitas penyelidikan manusia terhadap benda-benda langit itu sendiri. Ribuan tahun sebelum masehi, penyelidikan terhadap bendabenda langit itu telah dilakukan oleh bangsa-bangsa ber peradaban tua seperti Mesir, Mesopotamia, Babilonia, dan Tiongkok.

Di antara buah dari penyelidikan tersebut, pada sekitar tahun 4221 SM (sebelum masehi) bangsa Mesir telah membuat Kalender Matahari (Syamsiyah, Solar), yakni kalender yang disusun berseirama dengan siklus tropis matahari. Kepentingan mereka pada kalender Matahari tersebut bertemali dengan kebutuhan pada pengetahuan tentang waktu meluapnya sungai Nil, musim tanam, dan musim panen. Mereka pada waktu itu menghitung panjang siklus tropik matahari sama dengan 365 hari. Untuk penyusunan kalender, mereka membagi rata yang 360 hari menjadi 12 bulan (masing-masing bulan umurnya 30 hari), dan 5 hari sisanya mereka skedulkan untuk penyelenggaraan pesta perayaan tahunan.²⁶

²⁵ Alimuddin, "Sejarah Perkembangan Ilmu Falak", dalam *Al-Daulah*, Vol. 2, No. 2, 2013, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, h. 181

²⁶ Abd Salam, *Ilmu Falak Praktis*, h. 6.

Peradaban Persia memberi pengaruh signifikan dalam peradaban ilmu falak Islam, ditemukan cukup banyak istilah-istilah falak Persia yang terus dipakai dalam Islam hingga saat ini, seperti *zij* (epemiris) dan *auj* (aphelion). Buku astronomi berbahasa Persia yang banyak mendapat perhatian Arab (Islam) adalah '*Zij Syah*' atau '*Zij Syahryaran*' yang merupakan *ephemiris* (*zij*) yang masyhur di zamannya. Sementara dari peradaban Yunani puncaknya dimotori oleh Cladius Ptolemaus (w. ± 160 M) yang dikenal dengan sistem "geosentris"-nya. Gagasan astronomi Ptolemaus terekam dalam maha karyanya yang berjudul '*Almagest*' atau '*Tata Agung*' yang menjadi buku pedoman astronomi hingga berabad-abad sebelum runtuh oleh teori tata surya Ibn Syathir (w. 777 H) dan Copernicus.²⁷

Ilmu Falak sebagai ilmu pengetahuan yang dapat juga dikatakan sebagai ilmu yang sudah tua, dimulai sejak zaman Aristoteles sekitar tahun 384–322 sM sampai pada zaman kerajaan Mesir kuno, Babylonia, Mesopotamya, dan sampai di negeri Tiongkok yang diperkirakan mulai berkembang sekitar abad 28 sM. Ilmu Falak itu pada zaman Mesir kuno digunakan untuk kepentingan perhitungan waktu sebagai penentuan ibadah mereka, yakni penyembahan terhadap berhala seperti Osiris, Isis, Amon, Astaroth, Baal, dan lain-lain.

Menurut sebuah literatur ilmu Falak dalam sejarah penentuan hari dalam seminggu itu sudah sejak 5000 tahun yang lalu. Dalam pembagian

²⁷ Alimuddin, "Sejarah Perkembangan., h. 182

hari dalam satu minggu itu menurut sejarah diberikan nama sebagai tanda hari-hari dalam seminggu. Nama-nama hari pada waktu itu dengan menggunakan nama-nama bintang atau benda-benda langit, seperti Matahari untuk hari Ahad, bulan untuk hari Senin, Mars untuk hari Selasa, Merkurius untuk hari Rabu, Jupiter untuk hari Kamis, Venus untuk hari Jum'at, dan Saturnus untuk untuk hari Sabtu.²⁸

a. **Ilmu Falak Sebelum Islam**

Ilmu Falak, merupakan ilmu yang sudah tua dikenal oleh manusia. Bangsa-bangsa Mesir, Mesopotania, Babilonia, Tiongkok, sejak abad ke-28 Sebelum Masehi telah mengenal dan mempelajainya. Mereka mempelajari ilmu falak pada mulanya bertujuan untuk menghasilkan hitungan waktu, yang akan digunakan sebagai saat penyembahan kepada berhala-berhala yang mereka Tuhankan. Misalnya di Mesir, berhala-berhala yang mereka Tuhankan itu, ada yang bernama Osiris, Isis, Anom, dan sebagainya. Di Babilonia dan di Mesopotania, ada yang bernama Astaroth dan Bel. Karena mereka yang Tuhankan itu banyak jumlahnya, maka mereka memerlukan pembagian waktu. Dan dengan adanya keharusan pembagian waktu itu, mereka lalu mempelajari ilmu falak.

Menurut suatu riwayat, pembagian sepekan (seminggu) atau tujuh hari, adanya sejak lebih dari 5.000 tahun yang lalu. Kemudian,

²⁸ Taufiqurrahman K., *Ilmu Falak.*, h. 14.

hari-hari yang tujuh itu, untuk tidak mengelirukan, lalu diberinyalah nama-nama benda langit yang mereka telah kenal, yakni:

- 1) Matahari untuk hari Ahad
- 2) Bulan untuk hari Senin
- 3) Mars untuk hari Selasa
- 4) Mercurius untuk hari Rabu
- 5) Yupiter untuk hari Kamis
- 6) Venus untuk hari Jum'at dan
- 7) Saturnus untuk hari Sabtu.²⁹

b. Ilmu Falak dalam Peradaban Islam

Dalam khasanah intelektual muslim klasik ilmu Falak merupakan salah satu ciri kemajuan peradaban Islam. Namun dalam perjalanannya ilmu Falak hanya mengkaji persoalan-persoalan ibadah, seperti arah kiblat, waktu shalat dan awal bulan Qamariah fase Islam ditandai dengan proses penterjemahan karya – karya monumental dari bangsa Yunani yang sangat mempengaruhi perkembangan Falak di dunia Islam adalah *The Sphere in Movement* (Al-Kurrah al-Mutharrikah) karya Antolycus, *Ascentions of the Signs* (Matali' al-Buruj) karya Aratus, *Introduction to Atronomy* (Al-Madkhhhal ila Ilmi al – Falak) karya Hipparchus, dan *Almagesti* karya Ptolomeua.

Pada saat itu kitab-kitab tersebut tidak hanya diterjemahkan tetapi ditindak lanjuti melalui penelitian-penelitian berkelanjutan dan akhirnya menghasilkan teori-teori baru. Dari sini muncul tokoh Falak

²⁹ Alimuddin, “Sejarah Perkembangan., h. 182

dikalangan ummat Islam yang sangat berpengaruh, yaitu al-Khawarizmy dengan Magnum opusnya. Kitab al-Mukhtasar fi Hisab al-Jabr wa al-Muqabalah, buku ini sangat mempengaruhi pemikiran cendekiawan-cendekiawan Eropa dan kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa latin oleh Robert Chister pada tahun 535 H/1140 M dengan judul Liber al-gebras et almucarabah dan pada tahun 1247 H /1831 M diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Frederict Rosen.³⁰

3. Manfaat Ilmu Falak

Berbicara mengenai ilmu falak, terdapat beberapa manfaat dari mempelajarinya. Secara garis besar, Ilmu Falak dibagi menjadi dua, yaitu Ilmu Falak Ilmiy (Theoritical Astronomy) dan Ilmu Falak ‘Amaliy (Practical Astronomy).

- a. Ilmu Falak ‘Ilmiy atau Nazariy ialah ilmu falak dalam arti astronomi umum seperti yang telah dikemukakan definisinya di muka.³¹ Ilmu Falak ‘ilmiy adalah ilmu yang membahas teori dan konsep benda-benda langit, misalnya dari segi asal mula kejadiannya, bentuk dan himpunannya, jumlah anggotanya, ukuran dan jaraknya, gerak dan gaya tariknya, dan kandungan unsur-unsurnya. Maka ilmu ini dapat juga disebut dengan Theoretical Astronomy atau astronomi yang bersifat teoritik.³²

³⁰ Alimuddin, “Sejarah Perkembangan., h. 183-184

³¹ Abd Salam, *Ilmu Falak Praktis*, h. 5.

³² Taufiqurrahman K., *Ilmu Falak.*, h. 3.

- b. Ilmu Falak ‘Amaliy adalah ilmu falak seperti yang dikenal masyarakat umum di negeri ini sebagai ilmu hisab, yaitu ilmu yang memanfaatkan hasil-hasil penyelidikan tentang pola gerakan benda-benda langit, khususnya Bumi, Bulan, dan Matahari untuk kepentingan praktis, seperti untuk menghitung tibanya waktu-waktu salat, saat kemunculan Hilal untuk acuan penentuan awal bulan kamariah, sudut arah kiblat, dan sebagainya.³³ Ilmu Falak ‘amaliy adalah ilmu yang melakukan perhitungan untuk mengetahui posisi dan kedudukan benda-benda langit antara satu dengan lainnya. Ilmu inilah yang disebut dengan istilah Practical Astronomy.³⁴

Sebagai ilmu yang dibangun di atas hasil penyelidikan empirik terhadap posisi dan gerakan benda-benda langit, ilmu falak adalah ilmu yang terus berkembang sejalan dengan perkembangan hasil-hasil penyelidikan itu sendiri. Tren perkembangan ilmu falak ini secara umum mengarah pada semakin tingginya derajat akurasi produk-produk hitungannya.

Rukyat atau observasi terhadap posisi dan gerakan benda-benda langit yang semenjak abad ke-17 masehi mulai diselenggarakan dengan bantuan teleskop ruang angkasa merupakan faktor penting yang mengantarkan ilmu falak ke tingkat kemajuan perkembangannya dewasa

³³ Abd Salam, *Ilmu Falak Praktis*, h. 6.

³⁴ Taufiqurrahman K., *Ilmu Falak.*, h. 4.

ini, di samping faktor ditemukannya alat hitung (kalkulator) yang lebih cermat.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa secara garis besar ilmu falak dibagi menjadi dua bagian yakni ilmu falak ‘ilmiy dan ilmu falak ‘amaliy. Namun yang sering dibahas dan dikaji oleh para ahli adalah ilmu falak ‘amaliy. Ilmu inilah yang kemudian sering disebut dengan ilmu hisab atau ilmu Falak.

C. Penentuan Arah Kiblat

1. Pengertian Arah Kiblat

Kiblat adalah bangunan berbentuk kubus terletak di jantung kota Mekah sebagai tempat yang dituju kaum muslimin dalam shalat. Menghadap kiblat adalah satu kemestian (syarat) untuk sahnya shalat.³⁶ Menghadap kiblat adalah mengarahkan tubuh ke baitullah (“rumah Allah ‘Azza wa jalla”), yaitu Ka’bah yang berada di Kota Makkah.³⁷

Ada banyak ayat Al-Qur’an surat al-Baqarah, ayat 144, 149, dan 150 menggariskan bahwa kiblat umat Islam adalah Shatr al-Masjid al-Haram.

³⁵ Abd Salam, *Ilmu Falak Praktis.*, h. 10

³⁶ Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, “Ilmu Falak dan Perannya dalam Beberapa Cabang Fiqih”, dalam *Intiqad*, FAI Umsu, Vol. 8, No. 2, 2016, h. 2

³⁷ Fuad Nashori, R. Rachmy Diana, “Perbedaan Kualitas Tidur dan Kualitas Mimpi Antara Mahasiswa Laki-laki dan Mahasiswa Perempuan”, dalam *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, UII, UIN Sunan Kalijaga, Vol. 2, No. 2, 2005, h. 79

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ
 الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ
 لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِعَافٍ لِمَا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٤﴾

Artinya: “Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadahkan ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. (Q.S. Al-Baqarah: 144)³⁸

Selanjutnya dalam ayat 149 dan 150 dijelaskan sebagai berikut:

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِنَّهُ لِلْحَقِّ مِنْ رَبِّكَ
 وَمَا اللَّهُ بِعَافٍ لِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٤٩﴾ وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ
 شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ لِئَلَّا يَكُونَ
 لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي وَلَا تُمَيِّزُوا
 بَيْنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٥٠﴾

Artinya: “Dan dari mana saja kamu ke luar, maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram; sesungguhnya ketentuan itu benar-

³⁸ Al-Qur’an [2]: 144.

benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan. Dan dari mana saja kamu keluar, maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu (sekalian) berada, maka palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim di antara mereka. Maka janganlah kamu, takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Dan agar Kusempurnakan ni`mat-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk.” (Q.S. Al-Baqarah: 149-150)³⁹

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa redaksi ayat di atas adalah perintah untuk orang yang melihat Ka’bah dan untuk orang yang tidak melihatnya. Dengan demikian, doktrin Al-Qur’an tentang kiblat itu tunggal dan universal. Artinya siapa pun dan di mana pun, kiblatnya satu dan sama yakni *shatr* Masjidil Haram.

2. Data Hisab Arah Kiblat

Dalam perhitungan arah kiblat, data-data koordinat Ka’bah dan tempat menggunakan koordinat lama. Perbedaan data yang digunakan; antara data kordinat lama dengan data yang baru, dapat menyebabkan perbedaan hasil perhitungan arah kiblat yang dihasilkan. Namun, perbedaan tersebut tidak signifikan karena hanya berpengaruh pada hasil perhitungan pada besaran menit busur.⁴⁰

³⁹ Al-Qur’an [2]: 149-150

⁴⁰ Jayusman, “Pemikiran Ilmu Falak Kyai Noor Ahmad SS”, dalam *Ahkam*, Vol. 2, No. 1, 2014, Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, h. 26-27

Data yang diperlukan dalam menghitung arah kiblat (*Shatr Ka'bah*) adalah data posisi tempat yang bersangkutan dan data posisi Ka'bah, yakni meliputi harga "lintang tempat" (ϕ) dan "bujur tempat" (λ) nya.

Untuk keperluan contoh implementasi hisab arah kiblat kota Surabaya berikut ini, dari buku Almanak Jamiliah yang disusun oleh Sa'adoeddin Djambek (kutipannya terlampir) diketahui bahwa harga ϕ (lintang) Surabaya adalah $-7^{\circ} 15'$ dan harga λ (bujur) nya adalah $112^{\circ} 45'$ T. Sedangkan Ka'bah, berdasarkan pengukuran dengan alat bantu GPS yang dilakukan oleh Nabhan Masputra dari Departemen (sekarang Kementerian) Agama RI, diketahui harga ϕ (lintang) nya $21^{\circ} 25' 15''$ dan harga λ nya $39^{\circ} 49' 40''$. Formula hisab sudut arah kiblat dan aplikasi hitungnya dengan Kalkulator Sain.⁴¹

Data tersebut bisa diperoleh dari hasil pengukuran sendiri atau dari buku-buku almanak atau atlas, termasuk atlas elektronik seperti Google Earth. Sumber yang disebutkan paling akhir ini menyajikan angka yang lebih rinci.

3. Teknik Penentuan Arah Kiblat

Mengenai arah kiblat perlu diukur agar lebih tepat. Dalam menentukan arah kiblat ada beberapa alat yang dapat digunakan, di antaranya:

- a. Kompas magnet

⁴¹ Abd. Salam, *Ilmu Falak Praktis (Waktu Salat, Arah Kiblat, dan Kalender Hijriah)*, Buku Perkuliahan Program S-1 Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya 119

- b. Kompas transparan
- c. Kompas kiblat
- d. Busur derajat
- e. Rubu' mujayyab
- f. Tali atau yang sejenis
- g. Tongkat istiwa'
- h. Waterpas, lot, siku, segitiga siku-siku, dan lain-lain.

Adapun langkah dan teknis pelaksanaannya, langkah awal yang harus dilakukan adalah menentukan titik Utara – Selatan. Dalam menentukan titik Utara-Selatan dapat digunakan tongkat *istiwa'* yang dipancangkan di atas bidang yang datar atau menggunakan kompas (baik magnet maupun transparan). Langkah-langkahnya di antaranya:

- 2) Buat/siapkan sebuah bidang yang datar (gunakan waterpass), dan berwarna putih cerah.
- 3) Panjang tongkat minimal 30 cm (lebih panjang lebih baik) dan berdiameter minimal 1 cm. tongkat ditancapkan atau ditegakkan pada bidang datar yang telah disiapkan. Untuk kepastian bahwa tongkat benar-benar tegak lurus, harus diukur dengan *lot* dan upayakan ujung tongkat bagian atas tidak lancip agar bayang-bayang tidak kabur.
- 4) Buat lingkaran pada bidang datar yang bertitik pusat pada tongkat dengan diameter minimal 30 cm, sebut saja lingkaran utama.
- 5) Buat sebuah lingkaran di dalam lingkaran utama dengan diameter berbeda.
- 6) Lakukan pengamatan dengan cermat sebelum dan sesudah tengah hari atau kulminasi (1 jam sebelum dan 1 jam sesudah tengah hari, bayang-bayang tongkat yang menyentuh lingkaran diberi tanda (titik); demikian pula setelah tengah hari. Kedua titik bayang-bayang

dihubungkan dengan menarik garis lurus. Garis yang ditarik menghubungkan dua buah titik bayang-bayang itulah garis yang menunjukkan arah Barat-Timur secara tepat.

- 7) Pada garis Barat Timur (BT) ditarik garis tegak lurus (gunakan siku) sehingga membentuk sudut siku-siku (90°) itulah garis yang menunjukkan arah Utara-Selatan dan diperoleh titik Utara dan titik Selatan secara akurat.
- 8) Apabila matahari tidak berkulminasi di titik zenit, maka ketika matahari berkulminasi, bayang-bayang tongkat tepat mengarah ke Utara Selatan.⁴²

Sebenarnya, dalam menentukan dan mengukur arah kiblat tidak hanya satu cara seperti dijelaskan di atas, ada lagi cara lain dalam menentukan dan mengukur arah kiblat.

D. Ilmu Falak dalam Penentuan Arah Kiblat

Ilmu falak yang membahas penentuan arah kiblat pada dasarnya adalah menghitung berapa besar sudut yang diapit oleh garis meridian yang melewati suatu tempat yang dihitung arah kiblatnya dengan lingkaran besar yang melewati tempat yang bersangkutan dan Ka'bah, serta menghitung jam berapa matahari itu memotong jalur menuju Ka'bah.⁴³

Secara etimologi kata kiblat berasal dari bahasa Arab *qiblah*, yaitu salah satu bentuk *masdar* (derivasi) dari *qabala*, *yaqbalu*, *qiblah* yang berarti menghadap (munawir, 1997:1078) atau berarti arah dan arah yang dimaksud adalah arah ke Ka'bah.⁴⁴ Kiblat yang mempunyai pengertian arah, identik

⁴² A. Jamil, *Ilmu Falak (Teori & Aplikasi), Arah Qiblat, Awal Waktu, dan Awal Tahun (Hisab Kontemporer)*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 119-120

⁴³ Moh. Murtadho, *Ilmu Falak Praktis*. (Malang: UIN-Malang Press. 2008), hlm.8.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 123.

dengan kata *jihah* dan *syathrah*, yang dalam bahasa Latin dikenal dengan istilah *azimuth* yang dalam ilmu Falak diartikan sebagai arah yang posisinya diukur dari titik utara sepanjang lingkaran horizontal se arah jarum jam.⁴⁵

Arah kiblat adalah arah terdekat menuju Ka'bah (al-Masjid alHaram) melalui lingkaran besar (great circle) bola Bumi, yang dilakukan oleh kaum muslimin dalam melakukan sebagian ibadah. Terkait masalah arah kiblat, sebagian orang menganggap permasalahan ini klasik, tetapi faktanya masih diperbincangkan dan kadang mengundang kontroversi.⁴⁶

Menurut Muhyidin Khozin, sebagaimana dikutip oleh Muh. Rasywan Syarif bahwa:

Sebagaimana kita ketahui bahwa Ka'bah (Baitullah) merupakan Kiblat bagi umat Islam yang letaknya jauh dari Indonesia yaitu di Masjidil Haram Mekkah Arab Saudi yang menjadi tolok ukur sahnya salat. Arah kiblat dapat ditentukan dari setiap titik atau tempat di permukaan bumi dengan melakukan perhitungan atau pengukuran. Oleh karena itu perhitungan arah kiblat pada dasarnya adalah untuk mengetahui perhitungan untuk menetapkan ke arah mana Ka'bah di Mekah itu dilihat dari suatu tempat di permukaan bumi, sehingga semua gerakan orang yang melaksanakan salat, baik ketika berdiri, ruku' maupun sujudnya selalu berhimpit dengan arah yang menuju Ka'bah.⁴⁷

Dalam persoalan penentuan arah kiblat tidak tampak adanya dikotomi antara madzhab hisab dan madzhab rukyah. Para ulama telah sepakat bahwa menghadap kiblat di dalam shalat merupakan syarat sah shalat. Mengetahui arah kiblat menjadi sangat penting bagi umat Islam karena terkait sistem

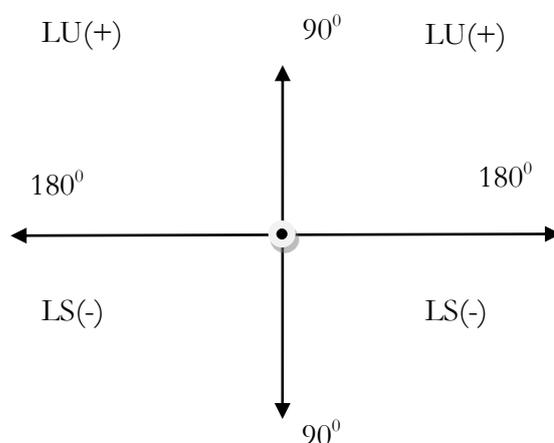
⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ Ila Nurmila, "Metode Azimuth Kiblat dan Rashd Al-Qiblat dalam Penentuan Arah Kiblat", dalam *Istinbath*, Ciamis: Fakultas Syari'ah IAID, Vol. XI, 2016, h. 85

⁴⁷ Muh. Rasywan Syarif, "Problematika Arah Kiblat dan Aplikasi Perhitungannya", dalam *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Semarang: FPs IAIN Walisongo, Vol. 9, No. 2, 2012, h. 246

peribadatan. Dalam pelaksanaannya telah diperintahkan Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 144, 149, 150.⁴⁸

Sebelum ke perhitungan arah kiblat sebaiknya mengetahui terlebih dahulu tentang koordinat posisi geografis. Koordinat masing-masing disebut lintang/latitude dan bujur/longitude. Latitude/lintang adalah garis vertikal yang menyatakan jarak sudut sebuah titik dari lintang nol derajat yaitu garis equator. Sedangkan longitude/bujur adalah garis horizontal yang menyatakan jarak sudut sebuah titik dari bujur nol derajat yaitu garis Prime Meridian.⁴⁹



No	Indonesia	Nilai	Arab	Internasional	Simbol
1	Lintang (LU/LS)	+/-	derajat balad	Latitude (U/S)	Phi= ϕ
2	Bujur (BT/BB)	+/-	derajat balad	Longitude (E/W)	Lambda= λ

Untuk perhitungan arah kiblat, ada tiga buah titik yang diperlukan, yaitu:

⁴⁸ Ila Nurmila, "Metode Azimuth.", h. 86

⁴⁹Jannah, *Pengukuran Arah*, hlm.7.

- Titik A, terletak di Ka'bah ($\phi = 21^{\circ}25'25''$ LU dan $\lambda = 39^{\circ}49'39''$ BT).
- Titik B, terletak dilokasi yang akan dihitung arah kiblatnya.
- Titik C, terletak di titik kutub Utara.

Adapun rumus-rumus yang dapat digunakan di antaranya:

$$a. \quad Tg K = \frac{\sin(\lambda t - \lambda K)}{\cos \phi t \cdot \tan \phi K - \sin \phi t \cdot \cos(\lambda t - \lambda K)}$$

K=sudut arah kiblat dari utara ke barat

ϕK =lintang Ka'bah ($21^{\circ}25'25''$ LU)

λK =bujur Ka'bah ($39^{\circ}49'39''$ BT)

ϕt =lintang tempat/kota ybs

λt =bujur tempat/kota

catatan: K=n dihitung dari titik utara sejati ke arah barat

$$b. \quad Tan K = \frac{\sin C}{\cos \phi t p \cdot \tan \phi K b - \sin \phi t p \cdot \cos C}$$

$$c. \quad Cotan B = \frac{\cotan b \cdot \sin a}{\sin C} - \cos a \cdot \cotan C$$

a= 90° - lintang tempat

b= 90° - lintang ka'bah

C=jarak bujur antara bujur tempat yang dihitung arah kiblatnya dengan

bujur ka'bah ($39^{\circ}49'39''$ BT), sehingga:

-jika $\lambda = 00^{\circ}00'00''$ s.d. $39^{\circ}49'39''$ BT maka $C = 39^{\circ}49'39'' - \lambda$

-jika $\lambda = 39^{\circ}49'39''$ s.d. $180^{\circ}00'00''$ BT maka $C = \lambda - 39^{\circ}49'39''$

-jika $\lambda = 00^{\circ}00'00''$ s.d. $140^{\circ}10'21''$ BB maka $C = (\lambda) + 39^{\circ}49'39''$

-jika $\lambda = 140^{\circ}10'21''$ s.d. $180^{\circ}00'00''$ BB maka $C = 320^{\circ}10'21'' - (\lambda)$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang “memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan”.⁵⁰ Penelitian lapangan ini dilaksanakan di Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur berkaitan dengan pengaruh pemahaman tokoh agama terhadap penentuan arah kiblat.

2. Sifat Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti ajukan, maka skripsi ini bersifat deskriptif kualitatif, karena ia menitik beratkan pada segi pengaruh pemahaman tokoh agama terhadap penentuan arah kiblat.

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.⁵¹

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono, adalah penelitian yang di dalamnya mengandung proses mencari dan menyusun secara sistematis

⁵⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), h. 9

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3

data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵² Deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang berusaha mengungkap keadaan alamiah secara holistik.

Dalam kaitannya dengan jenis dan sifat penelitian ini, maka peneliti bermaksud akan mendeskripsikan tentang pengaruh pemahaman tokoh agama terhadap penentuan arah kiblat.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan rekaman atau gambaran atau keterangan suatu hal atau fakta. Apabila data tersebut diolah maka ia akan menghasilkan informasi. Maka yang dimaksud sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data⁵³. Objek penelitian digunakan oleh peneliti sebagai sumber data primer. Adapun dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi.⁵⁴

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 244

⁵³ *Ibid.*, h. 225

⁵⁴ Gerry Tri V.H., *Teknik Pengambilan Sampel dalam Metodologi Penelitian*, dalam googleweblight.com, diakses pada 13 Juni 2013, didownload pada 20 Juli 2017

Sumber data primer pada penelitian ini adalah informan yang memberi informasi kepada peneliti mengenai pengaruh pemahaman tokoh agama terhadap penentuan arah kiblat yang dalam hal ini adalah tokoh agama dan ta'mir masjid.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.”⁵⁵ Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat dipahami bahwa sumber sekunder adalah sumber data yang dijadikan tambahan atau penunjang dalam suatu penelitian yang dapat berupa buku-buku, dokumen atau majalah ilmiah yang berkaitan dan ada relevansinya dengan skripsi ini.

Adapun buku-buku yang peneliti gunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah buku-buku yang menjelaskan tentang pengaruh pemahaman tokoh agama terhadap penentuan arah kiblat.

⁵⁵ *Ibid.*

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara”.⁵⁶

Sesuai dengan penelitian deskriptif kualitatif yang penyusun lakukan, maka, pengumpulan datanya dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara (*Interview*)

Metode interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara terstruktur maupun secara bebas (tidak terstruktur) dengan sumber data.

“Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interviu adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*)”.⁵⁷

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono sebagai berikut:

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

⁵⁶ *Ibid.*, h. 137

⁵⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian.*, h. 165

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil."⁵⁸

Adapun menurut jenisnya interview dibedakan menjadi 3 yaitu; Interview terpimpin, interview tidak terpimpin dan interview bebas terpimpin. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin.⁵⁹ Maksudnya adalah peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan mengenai pengaruh pemahaman tokoh agama terhadap penentuan arah kiblat. Data yang diperlukan sesuai dengan pokok penelitian yang ada, yang diajukan kepada narasumber caranya diserahkan sepenuhnya kepada peneliti sehingga peneliti mempunyai kebebasan untuk menggali informasi dari narasumber. Untuk hal ini yang akan diwawancarai adalah Bapak Nuruddin sebagai ta'mir Masjid Al-Muhajirin dan Bapak Wiji selaku tokoh agama Desa Mengandung Sari.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal baru variabel yang berupa catatan-catatan, buku, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh pemahaman tokoh agama terhadap penentuan arah kiblat.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 137

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 199

Menurut Suharsimi Arikunto “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.”⁶⁰

Berdasarkan pengertian dokumentasi tersebut di atas, maka peneliti dapat memahami bahwa dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang berupa buku-buku, majalah, perundang-undangan dan lain sebagainya. Sedangkan dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh pemahaman tokoh agama terhadap penentuan arah kiblat.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain-lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶¹

Proses pencatatan dilakukan di lapangan dengan pengumpulan data dan dicatat sebagaimana adanya. Dari data yang diperoleh, baik data lapangan maupun data kepustakaan kemudian dikumpulkan dan diolah agar dapat ditarik suatu kesimpulan. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan cara berfikir induktif. Metode berfikir *induktif*, yaitu: “analisis berdasarkan data yang diperoleh,

⁶⁰ *Ibid.*, h. 201

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 244.

selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁶² Berdasarkan data-data mengenai pengaruh pemahaman tokoh agama terhadap penentuan arah kiblat yang sifatnya khusus, dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan *induktif*.

⁶² *Ibid.*, h. 245

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur

Masjid Al-Muhajirin adalah salah satu masjid yang terletak di Desa Mengandung Sari. Desa Mengandung Sari berasal dari nama “Mehganung wo Gannung”, pemekaran dari Desa Toba. Pada zaman dahulu yakni abad 13 M wilayah desa ini memang benar-benar pernah berdiri keratuan yang dipimpin seorang Ratu yang bernama “Radin Agung Sang Dewa Ratu” atau Ratu Meghanung. Entah apa penyebabnya, keratuan ini silam atau lenyap, hilang tanpa sebab, dan sebagai bukti adanya umbul Way Silam dan wilayah ini menjadi hutan belantara masuk wilayah Kampung Tuba.⁶³

Pada tanggal 01 Januari 1961, oleh Kepala Kampung Tuba yang bernama Abdul Gani Gelar Kario Pendetta Mego, beserta Kepala Dusun Minak Rajo, mereka mulai merintis wilayah ini dengan nama “Mengandung Sari” dengan cara mendatangkan orang-orang dari Batanghari. Adapun yang lainnya berdatangan dari dalam Pulau Sumatra, bahkan ada yang dari pulau Jawa seperti Solo, Banyuwangi dan Semarang.

Pada tahun 1966 kepala kampung Tuba dijabat oleh Kepala Kampung Baru yaitu Pangeran Raja Muda. Maka pada bulan Agustus 1966 oleh Kepala Negeri Ismail Sanjaya dan Camat Jabung Tamrin RI, Kampung Toba dimekarkan, maka berdirilah Kampung Mengandung Sari dengan Kepala Kampung dijabat oleh Wagiyo (Kades Kel) pada masa pemerintahan

⁶³ Arsip Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018

beliaulah mulai didirikan pasar, puskesmas pembantu. Namun tidak beberapa lama Bapak Wagiyono memimpin kampung ini, tepatnya pada hari Kamis tanggal 29 Oktober 1969 jabatan Kepala Kampung diserahkan kepada Adam Rs (Kades Ke II).⁶⁴

Selanjutnya, di Desa Mengandung Sari ada beberapa masjid yang tersebar di tiap-tiap dusun. Adapun masjid-masjid tersebut di antaranya:

1. Dusun 6 RT 5 : Masjid Jahwar Al-Muna
2. Dusun 5 RT 1 : Masjid Jamiatul Islamiyah
3. Dusun 5 RT 2 : Masjid Wali Songo
4. Dusun 4 RT 4 : Masjid Al-Huda
5. Dusun 1 RT 1 : Masjid Al-Ikhlas
6. Dusun 1 RT 4 : Masjid Al-Muhajirin
7. Dusun 2 RT 4 : Masjid LDII
8. Dusun 2 RT 2 : Masjid Miftahul Huda.⁶⁵

Masjid Al-Muhajirin mulanya adalah sebuah mushola yang didirikan pada tahun 1991. Mushola Al-Muhajirin dibangun dengan dibantu AMD (Abri Masuk Desa). Mushola Al-Muhajirin itu mempunyai makna yaitu *orang-orang yang hijrah* yang bertujuan semoga masyarakat yang masing-masing senang berbuat dosa dan maksiat agar segera meninggalkan.

Berdasarkan musyawarah dan kesepakatan antara tokoh agama, tokoh masyarakat dan Kepala Desa Mengandung Sari, akhirnya pada tahun 2012

⁶⁴ Arsip Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018

⁶⁵ Arsip Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018

mushola Al-Muhajirin direnovasi untuk dialih fungsikan menjadi masjid. Pengalih fungsian dari mushola menjadi masjid tersebut dikarenakan beberapa faktor yang melatarbelakanginya.

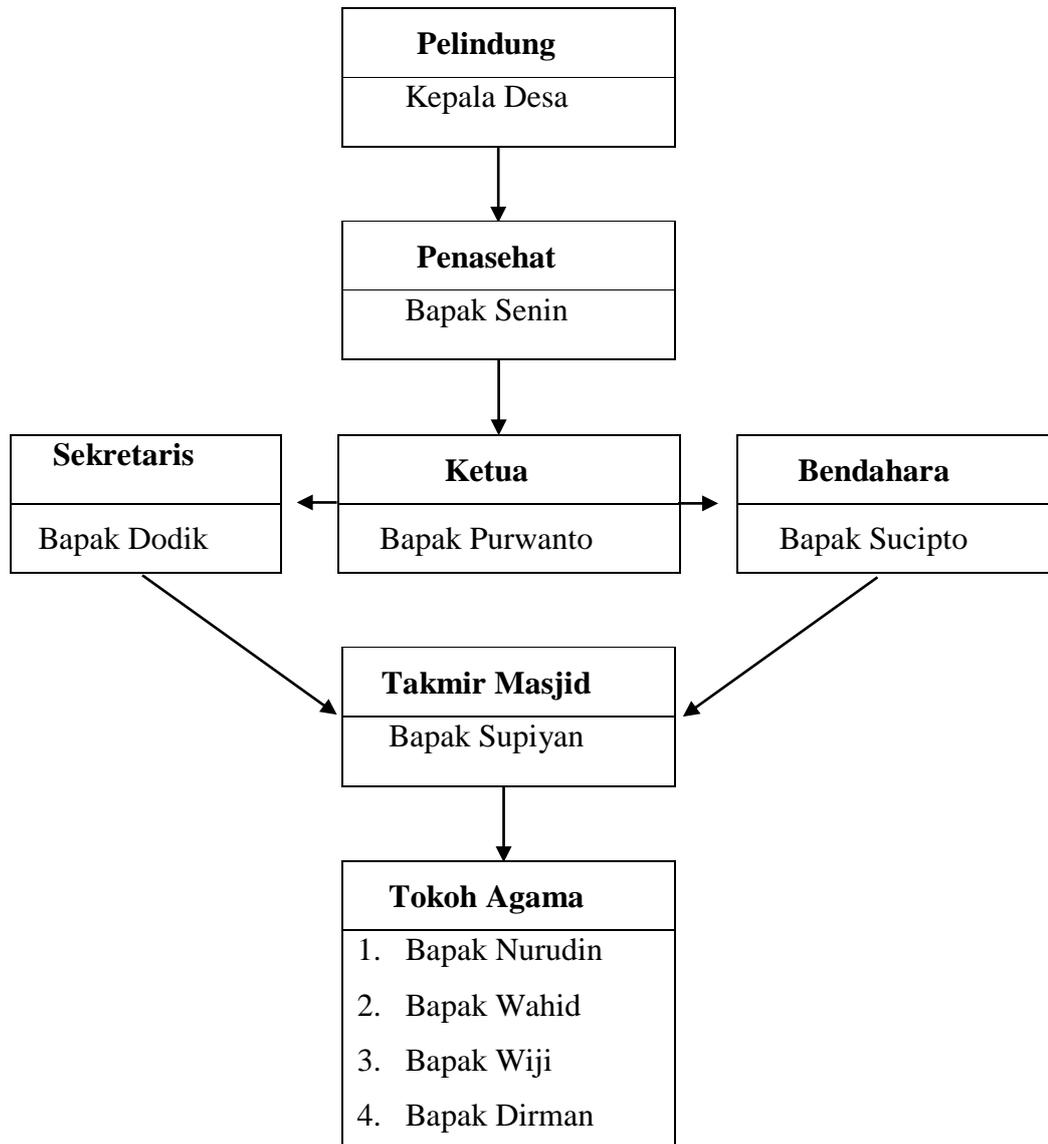
Peletakan batu pertama kiblat masjid Al-Muhajirin tersebut langsung dihadiri oleh Bapak Ahmad S.Sos., selaku Kepala Desa Mengandung Sari. Pembangunan Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari dipelopori oleh beberapa tokoh di antaranya:

1. Bapak Jumari
2. Bapak Senin
3. Bapak Bari, Alm
4. Bapak Sutris
5. Bapak Misdi
6. Bapak Purwanto.⁶⁶

Setelah Masjid Al-Muhajirin berdiri dan telah dioperasikan sebagai tempat peribadatan oleh masyarakat Mengandung Sari, maka dibentuklah struktur kepengurusan masjid. Dalam mengelola dan mengurus fungsi masjid tersebut, ada beberapa tokoh yang mempunyai peran di dalamnya. Adapun struktur kepengurusan Masjid Al-Muhajirin dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

⁶⁶ Arsip Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018

Struktur Kepengurusan Masjid Al-Muhajirin



Setiap tahun Masjid Al-Muhajirin mengalami perubahan dan perbaikan di bidang pembangunannya. Dari mulai berubah status menjadi masjid yakni pada tahun 2012 pembangunan terus dilakukan. Proses perbaikan dan pembangunan Masjid Al-Muhajirin ini masih terus berjalan

hingga sekarang. Anggaran untuk pemugaran tersebut murni berasal dari masyarakat Mengandung Sari.⁶⁷

B. Penentuan Arah Kiblat Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari

1. Pemahaman Tokoh Agama tentang Ilmu Falak

Sebagaimana diketahui bahwa ilmu falak memiliki perhitungan astronomis berkaitan dengan posisi Bulan dan Matahari, yang semuanya diorientasikan relasinya dengan ibadah dan salah satu pokok bahasannya adalah penentuan arah kiblat.

Pemodelan atau pendeskripsian bentuk Bumi dipelajari dalam ilmu astronomi dan perkembangan ilmu astronomi telah membuktikan bahwa sebenarnya Bumi tidak seperti bola atau bulat penuh, melainkan pipih di kedua kutubnya, dengan diameter kutub 12.713,56 KM, sedangkan diameter equatornya 12.756,28 KM. Pendeskripsian Bumi bentuknya seperti bola dengan jari-jari 6370 KM akan memudahkan dalam proses perhitungan, dan hasilnya juga sudah cukup akurat. Begitu pula dalam perhitungan arah kiblat.

Selain itu, sebagaimana dijelaskan di awal bahwa ilmu falak juga dikenal dengan ilmu perhitungan, maka dengan demikian ilmu falak tentunya tidak bisa lepas dengan kaidah-kaidah perhitungan yang ada dalam matematika. Sedangkan pemahaman atau pendiskripsian akan bentuk Bumi seperti bola akan berimplikasi terhadap rumus perhitungan yang akan digunakan dalam menghitung sesuatu yang ingin diketahui.

⁶⁷ Arsip Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018

Misal, jika ingin diketahui arah kiblat dari Desa Mengandung Sari ke Ka'bah, maka rumus yang digunakan untuk menghitung arah kiblat tersebut sangat dipengaruhi oleh pemodelan/pendiskripsian bentuk Bumi.

Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak akan membahas tentang perhitungannya, akan tetapi peneliti akan membahas tentang pemahaman tokoh agama tentang ilmu falak yang biasa digunakan dalam menentukan arah kiblat. Dalam hal pemahaman yang dimiliki oleh tokoh agama Mengandung Sari tentang ilmu falak, peneliti telah melakukan wawancara dengan narasumber yakni Bapak Wiji dan Bapak Zainuddin yang peneliti anggap tahu dan mewakili dari semua tokoh agama dan ta'mir Masjid Al-Muhajirin yang ada di Desa Mengandung Sari.

Wawancara yang pertama peneliti lakukan dengan Bapak Wiji selaku Tokoh Agama Desa Mengandung Sari, beliau menjelaskan bahwa menurut pemahamannya, ilmu falak adalah ilmu perbintangan atau ilmu yang mempelajari tentang lintasan benda-benda langit. Menurutnya, manfaat dari ilmu falak sangat banyak dalam kehidupan sehari-hari seperti, menentukan arah kiblat, menentukan musim, perhitungan masalah pertanian, menentukan arah saat berada di tengah samudra dan lain sebagainya.⁶⁸

Penuturan Bapak Wiji tersebut senada dengan pernyataan Bapak Nuruddin yang menyebutkan bahwa ilmu falak adalah ilmu bintang atau ilmu yang digunakan untuk mengetahui tata letak galaksi dan benda-

⁶⁸ Bapak Wiji selaku Tokoh Agama Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, Wawancara pada tanggal 28 Juni 2019

benda yang ada di langit. Menurutnya ilmu falak sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari seperti menentukan waktu shalat, menentukan arah kiblat, perhitungan perubahan musim dan lain sebagainya.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wiji dan Bapak Nuruddin diketahui bahwa beliau berdua sedikit banyaknya tahu dan paham tentang ilmu falak dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, pemahaman beliau berdua mengenai ilmu falak tersebut kurang begitu mendalam karena hanya sebatas teori pemahaman saja, masih jarang digunakan dalam penerapannya di lapangan.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan ta'mir Masjid Al-Muhajirin yakni Bapak Supiyan. Saat diwawancara beliau menuturkan bahwa beliau belum begitu paham dengan ilmu falak. Yang beliau tahu bahwa ilmu falak adalah ilmu perbintangan saja. Mengenai kegunaan dan fungsinya tidak tahu sama sekali. Beliau mengatakan bahwa saat di bangku sekolah dulu belum pernah mempelajarinya.⁷⁰

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Supiyan diketahui bahwa beliau tidak begitu paham tentang ilmu falak. Pemahaman beliau mengenai ilmu falak hanya sebatas pengertian secara umum saja. Begitu juga dengan manfaat dan kegunaan ilmu falak dalam kehidupan sehari-hari, beliau tidak begitu paham.

⁶⁹ Bapak Nuruddin selaku Tokoh Agama Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, Wawancara pada tanggal 30 Juni 2019

⁷⁰ Bapak Supiyan selaku Ta'mir Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, Wawancara pada tanggal 29 Juni 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di atas tentang pemahaman tokoh agama terhadap ilmu falak dapat disimpulkan bahwa tokoh agama di Desa Mengandung Sari belum begitu paham tentang ilmu falak. Pemahaman tokoh agama tentang ilmu falak masih terbatas pada pengertian ilmu falak secara umum. Begitu juga dengan kegunaan dan manfaat ilmu falak pun para tokoh agama belum begitu paham.

2. Penentuan Arah Kiblat oleh Tokoh Agama di Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari

Sebagaimana diketahui pada bab sebelumnya bahwa ilmu falak yang membahas penentuan arah kiblat pada dasarnya adalah menghitung berapa besar sudut yang diapit oleh garis meridian yang melewati suatu tempat yang dihitung arah kiblatnya dengan lingkaran besar yang melewati tempat yang bersangkutan dan Ka'bah, serta menghitung jam berapa matahari itu memotong jalur menuju Ka'bah.

Adapun langkah dan teknis pelaksanaannya, langkah awal yang harus dilakukan adalah menentukan titik Utara-Selatan. Dalam menentukan titik Utara-Selatan dapat digunakan tongkat *istiwa'* yang dipancangkan di atas bidang yang datar atau menggunakan kompas.

Namun demikian, tokoh agama di Desa Mengandung Sari sebenarnya masih terbatas mengenai pemahamannya tentang ilmu falak yang baru yang menjadi acuan penentuan arah kiblat pada saat ini. Tokoh agama di Desa Mengandung Sari masih menggunakan metode lama dalam menentukan arah kiblat. Padahal sebagaimana diketahui bahwa

pemahaman ilmu falak sangat berpengaruh dalam penentuan arah kiblat. Apabila menggunakan metode penentuan arah kiblat secara manual, maka masih diragukan keakuratannya.

Hal tersebut di atas sebagaimana penuturan Bapak Supiyan selaku Ta'mir Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari bahwa dalam menentukan arah kiblat di Desa Mengandung Sari masih menggunakan metode manual. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan dan pemahaman yang dimiliki oleh tokoh agama masih kurang. Saat menentukan arah kiblat masjid, beliau diminta hadir untuk menyaksikan proses penentuan arah kiblat tersebut. Sebelum proses penentuan arah kiblat dilakukan, ada beberapa alat yang sudah disiapkan di antaranya waterpas, tongkat, tali, kombas, busur, segitiga siku-siku, lot dan lain sebagainya. Kegunaan dari satu persatu alat tersebut beliau sendiri belum begitu paham. Namun setelah proses penentuan arah kiblat dilaksanakan, ia baru tahu kegunaan dari alat-alat tersebut.

Saat mengamati proses penentuan arah kiblat tersebut ia baru tahu bahwa hal pertama adalah membuat sebuah bidang datar. Untuk membuat bidang datar tersebut maka menggunakan waterpass. Tongkat yang disiapkan minimal berukuran 30 cm dan ujungnya tidak lancip agar bayangannya jelas, yang nantinya kemudian ditancapkan pada bidang datar yang disiapkan. Sebelumnya, pada bidang datar tersebut digambar lagi lingkaran dengan diameter berbeda. Adapun siku-sikunya digunakan untuk menarik garis lurus setelah garis Barat Timur ditemukan. Untuk

menentukan garis Barat Timur tersebut dilakukan dengan cara mengamati bayang-bayang tongkat sebelum dan sesudah tengah hari. Kedua titik bayang-bayang dihubungkan dengan menarik garis lurus. Garis yang ditarik menghubungkan dua buah titik bayang-bayang itulah garis yang menunjukkan arah Barat-Timur secara tepat.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Supiyan di atas diketahui bahwa sebelumnya beliau tidak paham bagaimana menentukan arah kiblat menggunakan alat-alat yang telah disediakan. Namun setelah mengikuti proses simulasi penentuan arah kiblat, beliau menjadi mengerti kegunaan alat-alat tersebut dan bagaimana menentukan arah kiblat secara akurat dan tepat.

Penuturan Bapak Supiyan tersebut didukung oleh pernyataan Bapak Wiji selaku Tokoh Agama Desa Mengandung Sari yang mengatakan bahwa sebelum batu pertama dalam penentuan arah kiblat ditentukan, beliau diminta untuk menghadiri dan menyaksikan prosesi tersebut. Saat tiba di lokasi Masjid Al-Muhajirin yang sedang direnovasi, ia sempat bingung dengan peralatan-peralatan yang ada seperti waterpas, tongkat, tali, kompas, busur, segitiga siku-siku, lot dan lain sebagainya. Namun setelah proses penentuan arah kiblat dilaksanakan, barulah ia paham dan mengerti dari fungsi peralatan-peralatan tersebut yakni untuk menentukan arah kiblat.⁷²

⁷¹ Bapak Supiyan selaku Ta'mir Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, Wawancara pada tanggal 29 Juni 2019

⁷² Bapak Wiji selaku Tokoh Agama Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, Wawancara pada tanggal 29 Juni 2019

Senada dengan pernyataan Bapak Wiji, Bapak Nuruddin yang juga selaku Tokoh Agama Desa Mengandung Sari menyebutkan bahwa mengenai penentuan arah kiblat beliau belum begitu paham dalam praktik pelaksanaannya. Saat dimintai hadir untuk menyaksikan proses penentuan arah kiblat di Masjid Al-Muhajirin, ketika baru tiba di lokasi, beliau melihat beberapa peralatan seperti waterpas, kompas, busur, dan lain sebagainya telah disiapkan, akan tetapi beliau belum paham kegunaan alat-alat tersebut. Namun setelah proses penentuan arah kiblat dimulai, ternyata alat-alat tersebut adalah alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan menentukan arah kiblat.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber tentang penentuan arah kiblat dapat disimpulkan bahwa tokoh agama Desa Mengandung Sari sebelumnya belum begitu paham mengenai bagaimana menentukan arah kiblat. Terhadap fungsi dan kegunaan peralatan-peralatan untuk menentukan arah kiblat pun para tokoh agama masih bingung. Akan tetapi setelah mengikuti proses dan praktik penentuan arah kiblat, baru mereka sedikit banyak tahu tentang bagaimana fungsi dari peralatan-peralatan yang ada dan bagaimana menentukan arah kiblat.

⁷³ Bapak Wiji selaku Tokoh Agama Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, Wawancara pada tanggal 29 Juni 2019

C. Pemahaman Tokoh Agama tentang Ilmu Falak dan Pengaruhnya Terhadap Penentuan Arah Kiblat Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur

Sebagaimana diketahui bahwa ilmu falak ialah ilmu yang mempelajari seluk-beluk benda-benda langit dari segi bentuk, ukuran, keadaan fisik, posisi, gerakan, dan saling hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

Ketika menentukan perhitungan arah kiblat menggunakan ilmu falak, terdapat tiga aspek yang melatarbelakangi dan saling berhubungan. Tiga aspek tersebut di antaranya fiqih, astronomi, dan matematika. Fiqih dalam perhitungan arah kiblat berfungsi untuk menentukan kaidah syar'i berkaitan dengan hukum menghadap kiblat pada saat menjalankna sholat. Astronomi berperan dalam pemodelan bentuk bumi dan menyiapkan data-data yang diperlukan dalam perhitungan, yang selanjutnya dari pemodelan tersebut akan didapatkan rumus perhitungannya atau peran matematikanya.

Kiblat adalah arah ka'bah di Makkah yang harus dituju oleh orang yang sedang melakukan salat, sehingga semua gerakan salat, baik ketika berdiri, ruku', maupun sujud senantiasa berimpit dengan arah itu.

Dalam kaitannya perhitungan arah kiblat dipermukaan bumi, yang mana dijelaskan sebelumnya bahwa dalam hal ini bumi dideskripsikan berbentuk bola, maka arah yang dimaknai yang paling tepat yaitu arah atau jarak terdekat sepanjang lingkaran besar yang melewati ka'bah dengan tempat atau wilayah yang bersangkutan. Dengan bahasa lain, dalam perhitungan arah

kiblat yang erat kaitannya dengan pendiskripsian akan bentuk bumi, maka yang paling tepat untuk menjadi acuannya yaitu sebuah lingkaran besar.

Selanjutnya, mengenai pemahaman tokoh agama dan ta'mir masjid yang ada di Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur tentang penentuan arah kiblat masih perlu dikembangkan dan diperdalam lagi. Pasalnya tokoh agama di desa tersebut disamping belum memahami mengenai ilmu falak, mereka juga baru kali pertama mengikuti dan memperhatikan proses penentuan arah kiblat yakni di Masjid Al-Muhajirin tersebut. Hal ini penting dilakukan mengingat mereka adalah tokoh yang dipandang dan menjadi panutan umat yang mana keputusan keagamaannya akan diamalkan oleh warga Mengandung Sari. Apabila keputusan tokoh agama melenceng dari kesesuaian syariah, maka akan berdampak pada keabsahan ubudiyah yang diamalkan oleh masyarakat pada umumnya.

Tokoh agama Desa Mengandung Sari sebenarnya memiliki ilmu keagamaan yang dianggap mampu untuk membimbing masyarakat dalam hal keagamaan. Hanya saja, dalam hal ilmu falak khususnya penentuan arah kiblat, mereka belum begitu memahaminya secara mendalam. Padahal peran mereka sebagai tokoh agama adalah kunci yang akan dijadikan pedoman oleh masyarakat khususnya Desa Mengandung Sari dalam aspek ubudiyah sehari-hari. Hal inilah yang perlu diperhatikan karena begitu penting dan urgennya peran dari seorang tokoh agama terlebih warga yang beragama Islam.

Sebenarnya, dalam menentukan dan mengukur arah kiblat tidak hanya satu cara seperti dijelaskan di atas, ada lagi cara lain dalam menentukan dan mengukur arah kiblat. Penentuan arah kiblat yang dilakukan di atas merupakan cara penentuan arah kiblat dengan metode manual.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

Pemahaman tokoh agama Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur tentang penentuan arah kiblat masih kurang dan perlu dikembangkan dan diperdalam lagi. Pasalnya para tokoh agama di desa tersebut disamping belum memahami mengenai ilmu falak, mereka juga baru kali pertama mengikuti dan memperhatikan proses penentuan arah kiblat yakni saat renovasi Masjid Al-Muhajirin tersebut.

Tokoh agama di Desa Mengandung Sari masih terbatas mengenai pemahamannya tentang ilmu falak yang baru yang menjadi acuan penentuan arah kiblat pada saat ini. Para tokoh agama di Desa Mengandung Sari masih menggunakan metode lama dalam menentukan arah kiblat. Padahal sebagaimana diketahui bahwa pemahaman ilmu falak sangat berpengaruh dalam penentuan arah kiblat. Apabila menggunakan metode penentuan arah kiblat secara manual, maka masih diragukan keakuratannya.

B. Saran

Berdasarkan analisa dan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi tokoh agama agar lebih mempelajari dan mendalami lagi mengenai ilmu falak karena dalam menentukan arah kiblat, ilmu falak mempunyai peran penting dalam proses penentuannya. Selain itu, peran dan keputusan tokoh agama di masyarakat memiliki pengaruh penting dalam segala aspek keagamaan.
2. Bagi ta'mir masjid agar kiranya mempelajari bagaimana proses penentuan arah kiblat yang benar dan akurat. Dengan memiliki pemahaman dalam menentukan arah kiblat, masyarakat nantinya sudah tidak ragu lagi saat beribadah di masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Jamil, *Ilmu Falak Teori & Aplikasi), Arah Qiblat, Awal Waktu, dan Awal Tahun Hisab Kontemporer*), Jakarta: Amzah, 2014
- Abd Salam, *Ilmu Falak Praktis Waktu Salat, Arah Kiblat, dan Kalender Hijriah*), Surabaya: Buku Perkuliahan Program S1 Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya, 2007.
- Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir*, terj. Bahrhun Abu Bakar, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Alimuddin, “Sejarah Perkembangan Ilmu Falak”, dalam *Al-Daulah*, Vol. 2, No. 2, 2013, Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar
- Al-Qur’an
- Anggraeni Puspitasari, “Pandangan Masyarakat terhadap Sertifikasi Arah Kiblat di Kota Yogyakarta”, Skripsi: Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, “Ilmu Falak dan Perannya dalam Beberapa Cabang Fiqih”, dalam *Intiqad*, FAI Umsu, Vol. 8, No. 2, 2016
- Basuki, Isbandi, *Konstruksi Sosial Peran Pemuka Agama dalam Menciptakan Kohesivitas Komunikasi Sosial di Kota Mataram*, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran”, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 6, No. 2, Mei-Agustus 2008
- Demianus Aya, “Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat”, Jurnal Skripsi
- Fuad Nashori, R. Rachmy Diana, “Perbedaan Kualitas Tidur dan Kualitas Mimpi Antara Mahasiswa Laki-laki dan Mahasiswa Perempuan”, dalam *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, UII, UIN Sunan Kalijaga, Vol. 2, No. 2, 2005
- Gerry Tri V.H., *Teknik Pengambilan Sampel dalam Metodologi Penelitian*, dalam googleweblight.com, diakses pada 13 Juni 2013, didownload pada 20 Juli 2017
- Ila Nurmila, “Metode Azimuth Kiblat dan Rashd Al-Qiblat dalam Penentuan Arah Kiblat”, dalam *Istinbath*, Ciamis: Fakultas Syari’ah IAID, Vol. XI, 2016
- Jayusman, “Pemikiran Ilmu Falak Kyai Noor Ahmad SS”, dalam *Ahkam*, Vol. 2, No. 1, 2014, Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung

- Junanah dkk., “Persepsi dan Peran Tokoh Agama Islam di Kabupaten Sleman dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup”, dalam *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, Vol. 6, No. 1, Sleman: Fakultas Ilmu Agama Islam UII, 2014
- Malik Bin Nabi, *Membangun Dunia Baru Islam*, Bandung : Mizah 1994
- Moh. Murtadho, *Ilmu Falak Praktis*. Malang: UIN-Malang Press. 2008.
- Muh. Rasywan Syarif, “Problematika Arah Kiblat dan Aplikasi Perhitungannya”, dalam *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Semarang: FPs IAIN Walisongo, Vol. 9, No. 2, 2012
- Muhammad Ikbal, *Potensi Peran Tokoh Agama dalam Pencegahan Penyakit Malaria di Kabupaten Bima Propinsi usa Tenggara Barat Tahun 2010*, Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat, 2010
- Pusat Bahasa Departemen Agama RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: RinekaCipta, 2010
- Silvia Desmawarita, Linda Aryani, “Kepercayaan Mahasiswa Terhadap Ustadz: Pendekatan Indigenous Psikologi”, dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 10, No. 2, 2014, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Tarb Tahir Muin, *Membangun Islam*, Bandung : PT. Rosda Karya 1996
- Taufiqurrahman K., *Ilmu Falak & Tinjauan Matlak Global*, Yogyakarta: MPKSDI Yogyakarta, 2010
- Zaini, “Pandangan Masyarakat Terhadap Arah Kiblat Masjid Bersertifikasi dari Kementrian Agama Studi Kasus Masjid Al-Hidayah, Blali, Desa Seloharjo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul”, dalam *Jurnal Ulumuddin*, Vol. 5, No. 2, FAI-UCY, 2015.

OUTLINE

PENGARUH PEMAHAMAN TOKOH AGAMA TERHADAP PENENTUAN ARAH KIBLAT (Studi Kasus di Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- E. Latar Belakang Masalah
- F. Pertanyaan Penelitian
- G. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- H. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- E. Tokoh Agama
 - 1. Pengertian Tokoh Agama
 - 2. Tugas dan Kedudukan Tokoh Agama
 - 3. Peran Tokoh Agama
- F. Ilmu Falak
 - 4. Pengertian Ilmu Falak

5. Sejarah Ilmu Falak
6. Manfaat Ilmu Falak
- G. Penentuan Arah Kiblat
 4. Pengertian Arah Kiblat
 5. Data Hisab Arah Kiblat
 6. Teknik Penentuan Arah Kiblat
- H. Ilmu Falak dalam Penentuan Arah Kiblat

BAB III METODE PENELITIAN

- E. Jenis dan Sifat Penelitian
- F. Sumber Data
- G. Teknik Pengumpulan data
- H. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 2) Gambaran Umum Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur
- 3) Penentuan Arah Kiblat Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari
3. Pemahaman Tokoh Agama tentang Ilmu Falak
4. Penentuan Arah Kiblat oleh Tokoh Agama di Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari
 - 4) Pemahaman Tokoh Agama tentang Ilmu Falak dan Pengaruhnya Terhadap Penentuan Arah Kiblat Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur

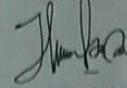
BAB V PENUTUP

- C. Kesimpulan
- D. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

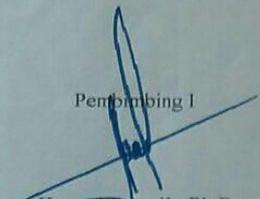
Metro, 02 Januari 2019

Peneliti



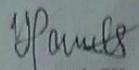
Mohamad Abdul Wahid
NPM. 14117303

Pembimbing I



Husnul Fatarib, Ph.D
NIP. 19740104 199903 1 004

Pembimbing II



Nety Hermawati, SH., MA., MH
NIP. 19740904 200003 2 002

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PENGARUH PEMAHAMAN TOKOH AGAMA
TERHADAP PENENTUAN ARAH KIBLAT**

**(Studi Kasus di Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari Kecamatan
Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)**

A. WAWANCARA

1. Wawancara dengan Tokoh Agama

- 1) Menurut pemahaman anda, apa yang dimaksud dengan ilmu falak?
- 2) Apakah manfaat dan kegunaan ilmu falak dalam kehidupan sehari-hari?
- 3) Apakah dalam penentuan arah kiblat di Masjid Al-Muhajirin, anda diminta untuk hadir guna menyaksikan dan menentukan arah kiblat tersebut?
- 4) Siapa saja yang terlibat dalam penentuan arah kiblat di Masjid Al-Muhajirin?
- 5) Bagaimana penentuan arah kiblat di Masjid Al-Muhajirin?
- 6) Apakah menurut anda, penentuan arah kiblat di Masjid Al-Muhajirin sudah sesuai dengan ketentuan dan perhitungan dalam ilmu falak?
- 7) Menurut anda, hal apa yang terlebih dahulu harus dilakukan perihal proses penentuan arah kiblat tersebut?

2. Wawancara dengan Ta'mir Masjid Al-Muhajirin

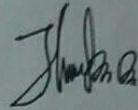
- 1) Apakah yang dimaksud dengan ilmu falak?
- 2) Menurut pemahaman anda, bagaimana penerapan ilmu falak dalam kehidupan sehari-hari?
- 3) Apakah anda hadir ketika penentuan arah kiblat di Masjid Al-Muhajirin?
- 4) Siapa saja yang terlibat dalam penentuan arah kiblat di Masjid Al-Muhajirin?
- 5) Bagaimana penentuan arah kiblat di Masjid Al-Muhajirin?
- 6) Apa saja peralatan yang digunakan dalam penentuan arah kiblat?
- 7) Bagaimana cara mengukur arah kiblat yang sesuai dengan ketentuan ilmu falak?

B. DOKUMENTASI

1. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari
2. Struktur Organisasi Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari
3. Monografi Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari

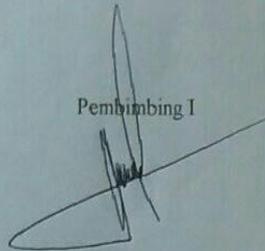
Metro, 23 Juni 2019

Peneliti



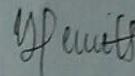
Mohamad Abdul Wahid
NPM. 14117303

Pembimbing I



Husnul Fatarib, Ph.D
NIP. 19740104 199903 1 004

Pembimbing II



Netv Hermawati, SH., MA., MH
NIP. 19740904 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
 Nomor : P-574/In.28/S/OT.01/07/2019

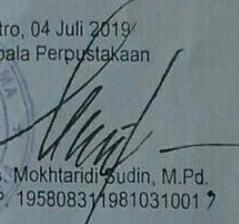
Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Mohamad Abdul Wahid
 NPM : 14117293
 Fakultas / Jurusan : Syari'ah/Akhwalus Syakhsiyah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14117293.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Juli 2019
 Kepala Perpustakaan

 Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
 NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296
 Website: www.metroiniv.ac.id, email: iainmetro@metroiniv.ac.id

Nomor : B-0446 /In.28.2/D/PP.00.9/06/2018
 Lampiran : -
 Perihal : Pembimbing Skripsi

04 Juni 2018

Kepada Yth:

1. Husnul Fatarib, Ph.D.
 2. Nety Hermawati, SH.,MA.,MH.
- di -
 Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : MOHAMAD ABDUL WAHID
 NPM : 14117293
 Fakultas : SYARIAH
 Jurusan : AL AHWAL ASY SYAKHSIYYAH (AS)
 Judul : PENGARUH BELAJAR ILMU FALAK TERHADAP PSIKOLOGI MAHASISWA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (STUDY KASUS MAHASISWA
 AHWALUS SYAKHSIYYAH ANGKATAN 2014 KELAS B)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan,

Husnul Fatarib, Ph.D.
 NIP. 19740104 199903 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41907; Faksimil (0725) 47296; Website: www.syarlah.metrouniv.ac.id; e-mail: syarlah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0689/ln.28/D.1/TL.00/06/2019
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA DESA MENGANDUNG
SARI KEC. SEKAMPUNG UDIK
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0688/ln.28/D.1/TL.01/06/2019,
tanggal 26 Juni 2019 atas nama saudara:

Nama : **MOHAMAD ABDUL WAHID**
NPM : 14117293
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ahwal Al-Syakhshiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA MENGANDUNG SARI KEC. SEKAMPUNG UDIK, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMAHAMAN TOKOH AGAMA TENTANG ILMU FALAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENENTUAN ARAH KIBLAT (Studi Kasus di Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Juni 2019
Wakil Dekan I

[Signature]
Siti Zuhriha S.Ag, MH
NIP 19720611199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 40 A Ingmadya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0720) 44807, Faksimili (0720) 47200, Website: www.syarlah.iainmetro.ac.id, e-mail: syarah.iainmetro@iainmetro.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0688/In.200/1/TL.01/06/2019

Wakil Dekan I Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : MOHAMAD ABDUL WAHID
NPM : 14117293
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ahwal Al-Syakhshiyah

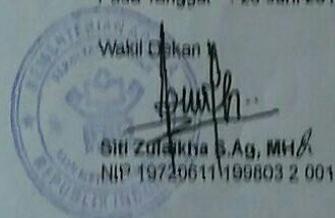
- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di DESA MENGANDUNG SARI KEC. SEKAMPUNG UDIK, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMAHAMAN TOKOH AGAMA TENTANG ILMU FALAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENENTUAN ARAH KIBLAT (Studi Kasus di Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



AHMAD. S. SOS.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 26 Juni 2019



Siti Zulfakria S.Ag, M.H.
NIP 19720611199803 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

DESA MENGANDUNG SARI

KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Jalan Raya Desa Mengandung sari Kecamatan Sekampung Udik 34183

Nomor : 474/2002/229/VII/2019 Mengandung Sari, 3 Juli 2019
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Keterangan Melaksanakan Riset/ Penelitian

Kepada Yth.
 Rektor IAIN Metro
 Di -

Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini Pengurus Masjid AL- Muhajirin Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : MOHAMAD ABDUL WAHID
 NPM : 14117293
 Fakultas : Syariah
 Jurusan : Al-Ahwal Al-Syakshiyah
 Judul Skripsi : PEMAHAMAN TOKOH AGAMA TENTANG ILMU FALAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENENTUAN ARAH KIBLAT (Studi Kasus di Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)

Mahasiswa tersebut telah melakukan riset/penelitian pada tanggal 26-30 Juni 2019 di Masjid Al-Muhajirin Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dengan baik. Surat keterangan ini dibuat berdasarkan surat permohonan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini kami sampaikan, dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
 Kepala Desa Mengandung sari

 AHMAD.S.Sos



LUAR MASJID AL-MUHAJIRIN DESA MENGANDUNG SARI



DALAM MASJID AL-MUHAJIRIN DESA MENGANDUNG SARI



WA WANCARA DENGAN BAPAK NURUDDIN SELAKU TOKOH AGAMA



WAWANCARA DENGAN BAPAK SUPIYAN SELAKU TA'MIR MASJID



WAWANCARA DENGAN BAPAK WIJI SELAKU TA'MIR MASJID



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metro.univ.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mohamad Abdul Wahid Fakultas/Jurusan : Syari'ah /AS
 NPM : 14117293 Semester/TA : X/2018/2019

NO	Hari/Tgl	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 1/7 2019	✓	Belum deskripsi data hasil reduksi data lapangan tentang pemahaman fiqh agar setepat ttg ilmu fiqh	
	Rabu 3/7 2019	✓	Ada skripsi contoh diujikan /kinunawasyah	

Dosen Pembimbing I

Husnat Fatahib, Ph.D.
 NIP. 19740104 199903 1 004

Mahasiswa Ybs,

Mohamad Abdul Wahid
 NPM. 14117293



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS SYARIAH

Jln. Kl.HajarDewantaraKampus15Airingmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mohamad Abdul Wahid
 NPM : 14117293

Fakultas/Jurusan : Syaria'ah/AS
 Semester/TA : X/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
			Ace BAB IV dan V	<i>[Signature]</i>

Dosen Pembimbing II,

[Signature]

Nety Hermawati, SH., MA., MH
 NIP. 19740904 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

[Signature]

Mohamad Abdul Wahid
 NPM. 14117293



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.ian@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mohamad Abdul Wahid Fakultas/Jurusan : Syari'ah /AS
 NPM : 14117293 Semester/TA : X/2018/2019

NO	Hari/Tgl	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
			Antara analisis di BAB IV dg kesimpulan & BAB V harus menyambung.	Y Hermawati
			Kesimpulan merupakan pertanggung jawaban penelitian.	Y Hermawati
			Saran mengkaitkan kesimpulan	Y Hermawati

Dosen Pembimbing II

Nety Hermawati, SH., MA., MH
 NIP. 19740904 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

Mohamad Abdul Wahid
 NPM. 14117293



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mohamad Abdul Wahid Fakultas/Jurusan : Syari'ah /AS
 NPM : 14117293 Semester/TA : X/2018/2019

NO	Hari/Tgl	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
			<p>Pada BAB IV peneliti baru sebatas me-nyampaikan hasil wawancara ttg pemahaman tokoh agama saja tetapi pengaruh do pemuka tsb belum di-simpulkan</p> <p>Pada bagian analisis gunakan teori yang ada di BAB II jangan hanya menganalisis berdasarkan pemikiran peneliti saja</p>	<p><i>[Signature]</i></p> <p><i>[Signature]</i></p>

Dosen Pembimbing II

[Signature]

Nety Hermawati, SH., MA., MH
 NIP. 19740904 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

[Signature]

Mohamad Abdul Wahid
 NPM. 14117293



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syarlah.metro.univ.ac.id; e-mail: syarah.iaim@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mohamad Abdul Wahid Fakultas/Jurusan : Syaria'h /AS
 NPM : 14117293 Semester/TA : X/2018/2019

NO	Hari/Tgl	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rahm 26/6 2019	✓	Ac APD ditangguhkan ke depan	f

Dosen Pembimbing I

Husnul Fatarib, Ph.D.
 NIP. 19740104 199903 1 004

Mahasiswa Ybs,

Mohamad Abdul Wahid
 NPM. 14117293



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS SYARIAH

IAIN

METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mohamad Abdul Wahid Fakultas/Jurusan : Syari'ah /AS
 NPM : 14117293 Semester/TA : X/2018/2019

NO	Hari/Tgl	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
①	24/6 2019		Ace APP	<i>[Signature]</i>

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,

Nety Hermawati, SH., MA., MH
 NIP. 19740904 200003 2 002

Mohamad Abdul Wahid
 NPM. 14117293



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

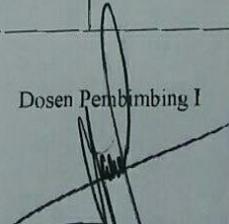
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mohamad Abdul Wahid Fakultas/Jurusan : Syaria'ah /AS
 NPM : 14117293 Semester/TA : X/2018/2019

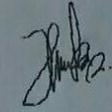
NO	Hari/Tgl	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 26/2/2019	✓	Ace outline, dilanjutkan penelitian skripsi	↓
	Kamis 28/2/2019	✓	Ditambahkan teori: "Umm Fadiah dalam penentuan arah keislaman"	↓
		✓	Revisi data primer di lapangan by témor mesjid & tdk sya. tdk masyarakat & way tdk perlu.	↓
	Jum'at 21/3/2019	✓	Ace BAB I - III dilanjutkan ke instrument APD	↓

Dosen Pembimbing I


 Husnul Fatarib, Ph.D.

NIP. 19740104 199903 1 004

Mahasiswa Ybs,


 Mohamad Abdul Wahid

NPM. 14117293



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mohamad Abdul Wahid Fakultas/Jurusan : Syari'ah /AS
 NPM : 14117293 Semester/TA : X/2018/2019

NO	Hari/Tgl	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
			Ace BAB I s/d III	<i>[Signature]</i>

Dosen Pembimbing II

[Signature]

Nety Hermawati, SH., MA., MH
 NIP. 19740904 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

[Signature]

Mohamad Abdul Wahid
 NPM 14117293



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syarlah.metrouniv.ac.id; e-mail: syarlah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mohamad Abdul Wahid Fakultas/Jurusan : Syaria'h /AS
 NPM : 14117293 Semester/TA : X/2018/2019

NO	Hari/Tgl	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
①	20/04/2019		Yg ingin diketahui adalah pemahaman tokoh agama di Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik tentang ilmu falak dan pengaruhnya terhadap penentuan arah kiblat bukan tentang pengelolan manajemen masjid, Perbrihi!	<i>[Signature]</i>

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,

Nety Hermawati, SH., MA., MH
 NIP. 19740904 200003 2 002

Mohamad Abdul Wahid
 NPM. 14117293



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id, e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mohamad Abdul Wahid Fakultas/Jurusan : Syaria'ah /AS
 NPM : 14117293 Semester/TA : X/2018/2019

NO	Hari/Tgl	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
①	Senin, 24/04/2019		Dalam latar belakang masalah munculkan hasil pra survey mu Harus ada data hasil wawancara dg tokoh agama & data Mengandung Sari Referensi nya & tambahkan. (Misikan referensi) Penelitian relevan belum tepat	<i>Y Hermawati</i> <i>Y Hermawati</i> <i>Y Hermawati</i> <i>Y Hermawati</i>

Dosen Pembimbing II

Y Hermawati

Nety Hermawati, SH., MA., MH
 NIP. 19740904 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

Mohamad Abdul Wahid

Mohamad Abdul Wahid
 NPM. 14117293



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mohamad Abdul Wahid Fakultas/Jurusan : Syaria'ah / AS
 NPM : 14117293 Semester/TA : XI/2018/2019

NO	Hari/Tgl	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
			Ace outline	<i>[Signature]</i>

Dosen Pembimbing II

Nety Hermawati, SH., MA., MH
 NIP. 19740904 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

[Signature]
Mohamad Abdul Wahid
 NPM. 14117293



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS SYARIAH

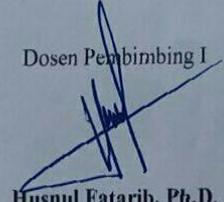
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

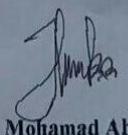
Nama : Mohamad Abdul Wahid Fakultas/Jurusan : Syaria'h /AS
 NPM : 14117293 Semester/TA : IX/2018/2019

NO	Hari/Tgl	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	19/11/2018	✓	LBm diperkuat & penyempurnaan & disetujui	↓
	22/11/2018	✓	Ace proposal sudah ditentukan	↓

Dosen Pembimbing I


Husnul Fatarib, Ph.D.
 NIP. 19740104 199903 1 004

Mahasiswa Ybs,


Mohamad Abdul Wahid
 NPM. 14117293



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mohamad Abdul Wahid Fakultas/Jurusan : Syari'ah /AS
NPM : 14117293 Semester/TA : XI/2018/2019

NO	Hari/Tgl	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	29/10/2018		Ace lanjutkan ke pembimbing I	<i>[Signature]</i>

Dosen Pembimbing II

[Signature]

Nety Hermawati, SH., MA., MH
NIP. 19740904 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

[Signature]

Mohamad Abdul Wahid
NPM. 14117293



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mohamad Abdul Wahid Fakultas/Jurusan : Syaria'h / AS
 NPM : 14117293 Semester/TA : XI/2018/2019

NO	Hari/Tgl	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Senin 8/2018 10		Latar belakang belum tampak ada masalah	
2	Kamis 10/2018 10		Alasan peneliti menulis ini belum tergambar dalam LBM	
			Teori yg digunakan belum tepat	

Dosen Pembimbing II

Nety Hermawati, SH., MA., MH
 NIP. 19740904 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

Mohamad Abdul Wahid
 NPM. 14117293

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama penulis Mohammad Abdul Wahid dilahirkan di Mengandung Sari pada tanggal 28 oktober 1995 yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Supiyan dan ibu Watini

Pendidikan dasar penulis tempuh di SD Negeri mengandung sari selesai pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan di MTS Ma;arif NU 22 Raudlatul Hidayah mengandung sari kecamatan sekampung udik kabupaten lampung timur dan selesai pada tahun 2011. Sedangkan Pendidikan Menengah Atas penulis lanjutkan di MA.RH. MA;ARIF NU 03 selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2014/2015.